

**PEMBELAJARAN KITAB *TAYSIRUL KHALLAQ*
MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI MADRASAH
DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-WARISIN
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
M. FARIZ HIDAYATULLAH
NIM. 212101010088

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**PEMBELAJARAN KITAB *TAYSIRUL KHALLAQ*
MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI MADRASAH
DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-WARISIN
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
M. FARIZ HIDAYATULLAH

NIM. 212101010088

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**PEMBELAJARAN KITAB *TAYSIRUL KHALLAQ*
MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI MADRASAH
DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-WARISIN
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. FARIZ HIDAYATULLAH

NIM. 212101010088

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Dr. Mas'ud. S. Ag. M. Pd. I

NIP. 197212192008011007

**PEMBELAJARAN KITAB *TAYSIRUL KHALLAQ*
MELALUI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI MADRASAH
DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-WARISIN
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 18 November 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.

NIP. 197508082003122003

Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.

NIP. 199006012019031012

Anggota:

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I

2. Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. QS: Al-Ahzab Ayat 21”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahnya dilengkapi Tajwid Warna, (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), 420.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan penuh serta kemudahan kepada saya sehingga tugas skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, persembahan dan ungkapan terimakasih yang tiada terkira kepada:

1. Orang tua saya, Abah Yoyon Budiono dan Umi Anik Sriwatiningsih yang telah mendukung, memberi semangat serta doa luar biasa yang selalu dipanjatkan sehingga penulis dapat menjalani kehidupan sampai sekarang dengan penuh rasa bersyukur yang tiada henti.
2. Kedua adik saya bernama Muhammad Fachri Ridho Nur Hidayah dan Muhammad Fadhil Ali Akbar yang selalu memberikan support dan mendoakan yang terbaik untuk perjalanan pendidikan saya.
3. Almamater kebanggaan saya, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi kesempatan untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan kepada para ahli yang kompeten di bidangnya, sehingga memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman berharga.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan pengetahuannya kepada penulis sehingga tugas skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kitab *Taysirul Khallaq* Melalui *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember” ini dapat diselesaikan dengan usaha maksimal meskipun banyak kekurangan.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Mu'is, S, Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Dr. H. Mas'ud, S. Ag., M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan ide, saran dan motivasi, serta selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penyusunan dan penelitian skripsi ini.
6. Herman Widodo selaku kepala yayasan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam melakukan penelitian di Lembaga Al-Warisin Jember.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan banyak referensi.

Penulis ucapkan beribu terimakasih dan semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan dibalas dengan hal-hal baik pula oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga skripsi dapat membawa manfaat dan keberkahan bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 27 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

M. Fariz Hidayatullah, 2025: Pembelajaran Kitab *Taysirul Khallaq* melalui *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember.

Kata Kunci: Pembelajaran Kitab *Taysirul Khallaq*, *Problem Based Learning*, Pembentukan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan Islam, karena menjadi tujuan utama pembelajaran sekaligus ruh dari proses tarbiyah. Ditengah tantangan modernisasi dan pergeseran moralitas remaja, pembelajaran kitab klasik seperti *Taysirul Khallaq* tetap relevan untuk dijadikan rujukan dalam pembentukan karakter. Kitab ini tidak hanya memuat nilai-nilai akhlak mulia, tetapi juga memberi peringatan terhadap akhlak tercela, sehingga sangat sesuai untuk diterapkan di lembaga pendidikan pesantren.

Fokus penelitian skripsi adalah 1) Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember? 2) Bagaimana hasil dari pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember?

Tujuan penelitian skripsi adalah 1) Mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember. 2) Mendeskripsikan hasil dari pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan interactive model. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan jadwal, pemilihan materi dan strategi, serta penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); Pelaksanaan diikuti oleh santri putra dan putri tingkat Al-Qur'an, kegiatannya mencakup penyajian masalah, diskusi kelompok, berbagi informasi, memberi solusi dan merefleksi; Evaluasi dilakukan melalui tes lisan, tes tulis, dan pengamatan langsung terhadap perilaku santri. 2) Adapun hasil dari pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri serta perubahan sikap akhlak santri terhadap guru, orangtua dan teman sejawat sehingga terbentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

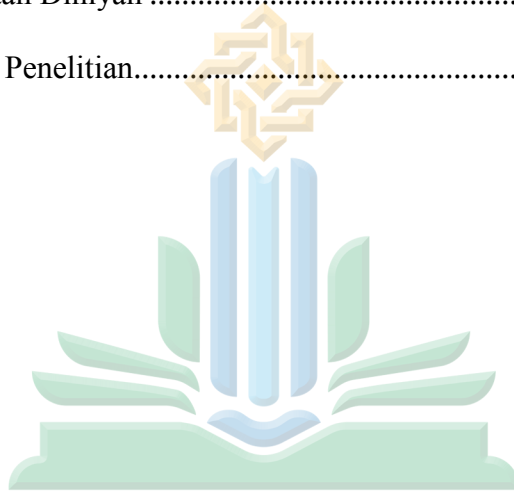
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu.....	16
4.1 Data Ustad dan Ustadzah	52
4.2 Data Santri Putra dan Putri.....	53
4.3 Data Sarana dan Prasana	55
4.4 Data Santri yang mengikuti pembelajaran Kitab	59
4.5 Jadwal Kegiatan Diniyah	62
4.6 Hasil Temuan Penelitian.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

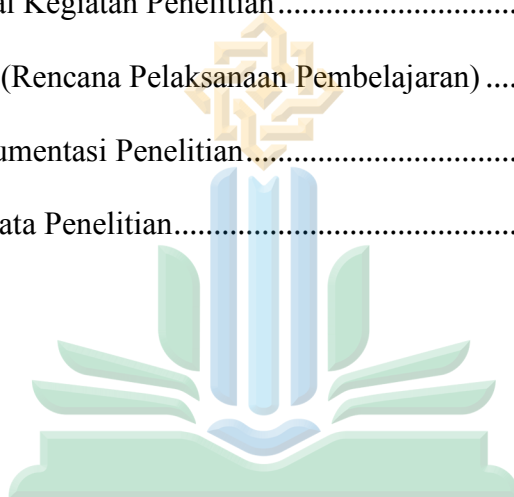
4.1 Menyajikan suatu masalah	63
4.2 Mendiskusikan masalah	67
4.3 Menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru.....	68
4.4 Berbagi informasi.....	69
4.5 Menyajikan solusi	70
4.6 Merefleksi	74
4.7 Daftar Nilai Santri	77
4.8 Akhlak terhadap Guru	78
4.9 Akhlak terhadap Teman.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Keaslian Tulisan	100
Lampiran 2: Matrik Penelitian	101
Lampiran 3: Instrumen Penelitian	105
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian	108
Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian	109
Lampiran 7: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	110
Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian	113
Lampiran 9: Biodata Penelitian	115



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Modernisasi membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan komunikasi, namun juga membawa dampak negatif berupa degradasi moral generasi muda. Fenomena seperti menurunnya sopan santun, melemahnya sikap disiplin, serta lunturnya nilai-nilai religiusitas sering kali dijumpai di kalangan pelajar, termasuk santri. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, untuk tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai akhlak benar-benar tertanam dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.¹

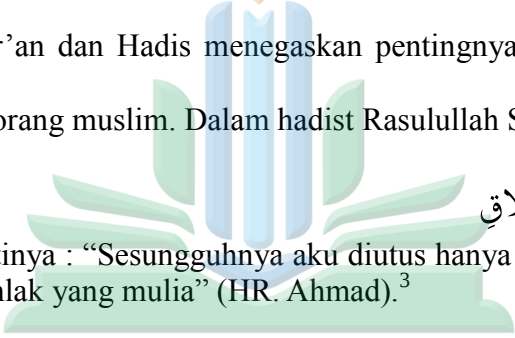
Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menegaskan bahwa:

¹ Layli, Fithriyyatul, Galih Albarra Shidiq, and Nurul Qomariah. "Local Wisdom-Based Character Education for Facing Globalization Strategic Issues in The Digital Era in Primary School Student." IJCAR: Indonesian Journal of Classroom Action Research 1.1 (2023): 12-17.

“Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Hal ini mengisyaratkan bahwa setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren dan madrasah diniyah, berkewajiban mengintegrasikan pembelajaran akhlak dalam proses pendidikannya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dasar yuridis yang kuat untuk mengkaji bagaimana kitab *Taysirul Khallaq* digunakan dalam membentuk akhlak santri melalui pendekatan pembelajaran inovatif.

Al-Qur'an dan Hadis menegaskan pentingnya akhlak sebagai fondasi kehidupan seorang muslim. Dalam hadist Rasulullah SAW bersabda,



 إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
 Artinya : “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad).³

Dalam ayat Al-Qur'an Allah SWT berfirman yang tertera pada QS. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
 يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat (QS. An-Nahl : 90)”.⁴

² Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

³ Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), 381.

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Al-Quran & Terjemahannya. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), 281.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT menekankan keadilan, kebajikan, dan larangan berbuat keji, sebagai dasar perilaku mulia seorang muslim.⁵ Oleh karena itu, pembelajaran akhlak di pesantren tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Kitab *Taysirul Khallaq*, karya Syaikh Husain bin Muhammad bin Said al-Magribi, merupakan salah satu rujukan klasik yang sarat dengan nilai-nilai akhlak Islami sehingga relevan dijadikan media pembelajaran dalam membentuk akhlak santri.

Secara teoritis, pembentukan akhlak dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, dimana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dan pemecahan masalah. Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif santri dalam memecahkan permasalahan kehidupan nyata berdasarkan nilai-nilai kitab.⁶ Melalui PBL, santri tidak hanya memahami materi kitab *Taysirul Khallaq* secara tekstual, tetapi juga menginternalisasikan nilai akhlak dalam situasi kontekstual. Teori perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg juga menegaskan bahwa proses moralitas individu berkembang melalui tahapan, yang dapat difasilitasi dengan pembelajaran berbasis masalah.⁷

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 277.

⁶ Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Jakarta: Kencana, 2010), 93.

⁷ Lawrence Kohlberg, *Essays on Moral Development: The Philosophy of Moral Development* (San Francisco: Harper & Row, 1981), 45.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa. Sejak awal berdirinya, pesantren tidak hanya dikenal sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai wadah pembinaan akhlak. Hal ini sejalan dengan misi utama pendidikan Islam, yakni melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pesantren senantiasa mengintegrasikan pengajaran kitab kuning yang sarat nilai moral sebagai sarana pendidikan akhlak santri. Salah satu kitab yang banyak digunakan adalah Taysirul Khallaq, yang secara khusus membahas adab dan akhlak Islami dalam berbagai aspek kehidupan.⁸

Secara empiris, fenomena yang terjadi di banyak pesantren menunjukkan bahwa sebagian santri mengalami kesenjangan antara pemahaman materi kitab akhlak dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam praktik pembelajaran di sebagian pesantren, metode yang digunakan sering kali masih bersifat konvensional, yakni ceramah (bandongan) atau hafalan, yang membuat santri cenderung pasif. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman mendalam dan internalisasi nilai akhlak dalam kehidupan nyata santri. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual agar pesan moral dari kitab dapat benar-benar tertanam dalam diri santri.

Berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren Al-Warisin

Sumbersari Jember memperlihatkan bahwa sebagian santri masih menghadapi

⁸ Jannah, Dia Fathul, Fauzia Adista Wati, and Nurul Mubin. "KITAB KUNING: METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DI PONDOK PESANTREN." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 4.4 (2025): 225-230.

permasalahan seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya kesopanan dalam berinteraksi, serta kurangnya kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak Islami. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya dengan menerapkan PBL dalam kajian kitab *Taysirul Khallaq*. PBL menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata yang dihadapi siswa atau santri, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kritis, mencari solusi, serta mengaitkan materi kitab dengan pengalaman hidup sehari-hari.

PBL memungkinkan santri untuk menghadapi masalah nyata dalam kehidupan mereka, menggali pemahaman, dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut. Dengan pendekatan ini diharapkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi benar-benar membentuk sikap dan perilaku santri dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian konteks yang telah dipaparkan, peneliti memberi judul penelitian ini yaitu “Pembelajaran Kitab *Taysirul Khallaq* Melalui *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam penguatan pendidikan karakter Islam yang berkelanjutan dan aplikatif di lingkungan pondok pesantren.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan ditulisnya konteks penelitian sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan fokus penelitian yang sudah dirumuskan. Tujuan dari fokus penelitian ini untuk membatasi objek penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember?
2. Bagaimana hasil dari pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Setelah dijabarkan fokus penelitian selanjutnya dipaparkan tujuan dari penelitian. Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember.
2. Mendeskripsikan hasil dari pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di

3. madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan selain ada tujuannya, sudah pasti akan menghasilkan manfaat yang berguna dari berbagai pihak. Misalnya bagi seorang pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan ataupun dari pihak penulis sendiri. Demikian akan dipaparkan manfaat yang bisa didapatkan dari adanya penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan peneliti tentu diharapkan akan dapat tambahan wawasan ilmu yang bermanfaat khususnya pada pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Tentunya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pembacanya terutama terkait dengan pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember.

b. Bagi lembaga

Harapan peneliti dari hasil penelitiannya yakni bisa memberikan manfaat khususnya kepada pihak Lembaga supaya tetap terus

mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang lebih baik agar pembelajaran tidak membosankan.

c. Bagi peserta didik

Dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* akan lebih menyenangkan dalam proses pembelajarannya dan memberikan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih giat lagi.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur baru khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Mahasiswa yang nantinya ingin meneliti. Tentu dengan adanya penelitian ini maka para peneliti bisa menjadikan ini sebagai kajian informasi untuk mengembangkan penelitiannya terutama pada topik yang sama.

E. Definisi Istilah

Penjelasan atau batasan yang diberikan terhadap istilah-istilah khusus yang digunakan dalam sebuah penelitian disebut definisi istilah. Definisi ini bertujuan untuk menghindari ambiguitas, memperjelas makna, dan memastikan kesepahaman antara peneliti dan pembaca mengenai konsep yang digunakan.

1. Pembelajaran Kitab *Taysirul Khallaq*

Pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* ini merupakan salah satu pembelajaran kitab akhlak yang digunakan di pesantren-pesantren untuk mengajarkan adab dan budi pekerti. Kitab ini membahas tentang akhlak

terpuji (akhlaq mahmudah) dan akhlak tercela (akhlaq madzmumah), serta bagaimana seorang Muslim dapat memperbaiki dirinya sesuai dengan ajaran Islam.

2. Model pembelajaran *problem based learning (PBL)*

Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka belajar melalui penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja secara mandiri dan kolaboratif.

3. Pembentukan akhlak santri

Pembentukan Akhlak Santri adalah merujuk pada proses pengembangan dan pembinaan karakter moral, etika, dan perilaku yang baik pada santri terutama yang berkaitan dengan guru, orangtua dan teman. Proses ini bertujuan untuk membentuk pribadi santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga memiliki perilaku yang mulia, sesuai dengan ajaran agama Islam, dan dapat menjadi contoh yang baik dalam masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan serangkaian alur pembahasan skripsi. Tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui isi pembahasan. Adapun uraiannya sebagai berikut.

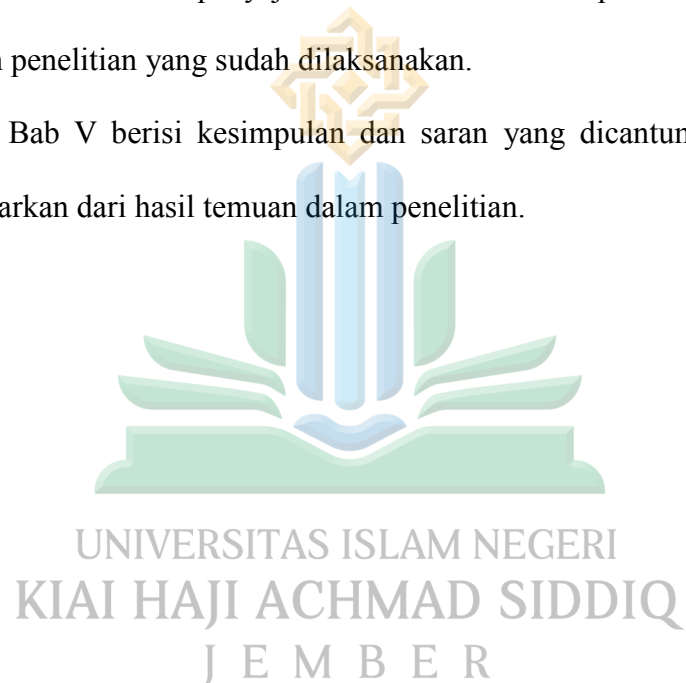
Bab I berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian terdahulu yang tujuannya untuk mendapat perbandingan dalam penelitiannya. Kemudian membahas kajian teori sesuai judul penelitian.

Bab III berisi metode penelitian yang uraiannya dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi penyajian data dan hasil serta pembahasan temuan dari sebuah penelitian yang sudah dilaksanakan.

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang dicantumkan oleh penulis berdasarkan dari hasil temuan dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka merupakan bagian dalam penelitian yang berisikan penelitian-penelitian terdahulu guna untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya dan ada kajian teori yang berisikan teori-teori dari penelitian yang ditulis peneliti.

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu, untuk lebih jelaskan sebagai berikut.

1. Nuri Isnayni (2022) menulis skripsi dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Kitab Taysirul Khalaq Fi Ilmil Akhlaq Karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember”*.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi teknik serta triangulasi sumber, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan reliabel. Adapun hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, pada tahap perencanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan meliputi penentuan jadwal, penyusunan persiapan mengajar, serta pemilihan strategi pembelajaran yang relevan. Kedua, pada tahap pelaksanaan pembelajaran, hal-hal yang diperhatikan antara lain penguasaan materi oleh pengajar, penggunaan metode yang tepat, serta

pemanfaatan media pembelajaran. Ketiga, pada tahap evaluasi pembelajaran, proses penilaian dilakukan melalui beberapa bentuk, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penilaian praktik atau perbuatan.¹⁰

2. Nofita Putri Arifiana (2022) menulis skripsi dengan judul “*Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yakni menelaah sumber-sumber tertulis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam Kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan al-Mas’udi memuat pembahasan yang cukup komprehensif, di antaranya mengenai ketaqwaan, adab guru dan murid, adab terhadap diri sendiri dan orang lain, adab dalam kehidupan sehari-hari, serta penjelasan tentang akhlak al-Mahmudah (terpuji) dan akhlak al-Madzmmumah (tercela). Keseluruhan materi ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran akhlak bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Implementasi materi tersebut dapat dipetakan ke dalam kurikulum sesuai dengan jenjang kelas dan semester. Misalnya, materi tentang akhlak kepada Allah Swt dapat diterapkan pada kelas I semester I, kelas II semester I, dan kelas VI semester I. Pembahasan mengenai adab guru dan murid lebih tepat diajarkan di kelas I semester II dan kelas II semester II. Sementara itu, akhlak terhadap diri sendiri dan

¹⁰ Nuri Isnayni, *Implementasi Pembelajaran Kitab Taysirul Khalaq Fi Ilmil Akhlaq Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember*, (Skripsi, UIN KHAS JEMBER, 2022)

orang lain, seperti hubungan anak dengan orang tua, relevan untuk kelas III semester I; adab bertetangga diajarkan di kelas V semester II; serta adab pergaulan dapat diterapkan di kelas V semester II dan kelas III semester II.¹¹

3. Taufiq Hidayat (2024) menulis skripsi dengan judul “*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP AL ANWARI Banyuwangi*”.

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di SMP Al-Anwari Banyuwangi dengan subjek penelitian meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta membercheck (pengecekan anggota). Hasil penelitian memperlihatkan beberapa temuan. Pertama, pada tahap perencanaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar, telah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

¹¹ Nofita Putri Arifiana, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. (Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022)

(RPP). Rencana tersebut mencakup pemilihan materi yang relevan, penentuan metode pembelajaran, pemanfaatan media, serta perencanaan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kedua, pada tahap pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga langkah penting, yaitu: (1) mengorganisasikan siswa dalam kegiatan belajar, (2) membimbing proses penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, dan (3) mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan serta menyajikan hasil karyanya. Ketiga, pada tahap evaluasi pembelajaran, guru menganalisis serta menilai proses pemecahan masalah. Di akhir kegiatan, guru meluruskan jawaban peserta didik dengan tujuan meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang dipelajari.¹²

4. Yolla Rizky Presbianti (2024) menulis skripsi dengan judul *“Implementasi model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.”*

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik penentuan subjek penelitian, yakni teknik purposive dengan teknik pengumpulan data yakni: 1) observasi 2) wawancara 3) dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan

¹² Taufiq Hidayat, *“Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP AL ANWARI Banyuwangi”*, (Skripsi, UIN KHAS JEMBER, 2024)

triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Pada tahap perencanaan guru PAI menyusun rencana kerja dengan merancang langkah pembelajaran yang dicantumkan dalam modul ajar dan sesuai dengan sintaks model PBL 2) Pada tahap pelaksanaan implementasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di modul ajar dan sintaks PBL, yaitu: orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa, membimbing siswa dalam penyelidikan untuk merumuskan masalah, pengembangan dari penyelidikan, serta menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah 3) Tahap evaluasi ini dapat diketahui guru PAI mengevaluasi proses dan kinerja siswa dan mengetahui adanya kendala yang dihadapi serta dampak yang dirasakan oleh guru PAI dan siswa kelas XI.¹³

5. Firda Maghfirrotus Amalia, (2022) menulis skripsi dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022”*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perencanaan dengan menyiapkan

¹³ Yolla Rizky Presbianti *“Implementasi model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.”* (Skripsi, UIN KHAS JEMBER, 2024)

perangkat pembelajaran serta bahan ajar yang di dalamnya memiliki beberapa kriteria. Kedua yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini merupakan penerapan sintaks model pembelajaran problem based learning. Tahap ketiga yaitu evaluasi yaitu dengan menggunakan peer assessment dan self assessment serta dalam penerapannya mampu meningkatkan keaktifan siswa.¹⁴

Berikut dipaparkan tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian terbaru oleh peneliti, untuk memudahkan pembaca.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nuri Isnayni (2022)	<i>Implementasi Pembelajaran Kitab Taysirul Khalaq Fi Ilmil Akhlaq Karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember</i>	Sama- sama membahas Kitab <i>Taysirrol Khollaq</i>	1. Penelitian terdahulu membahas Implementasi Kitab <i>Taysirrol Khollaq</i> dalam Pembentukan Akhlak Santri sedangkan penelitian saya membahas pembelajaran Kitab <i>Taysirrol Khollaq</i> melalui problem based learning untuk meningkatkan akhlak santri terhadap guru 2. Penelitian terdahulu lokasinya di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember sedangkan penelitian saya di Pesantren Al-Warisin Summersari Jember

¹⁴ Firda Maghfirrotus Amalia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022*. (Skripsi: UIN KHAS JEMBER, 2022)

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Nofita Putri Arifiana (2022)	<i>Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.</i>	Sama- sama membahas Kitab <i>Taysirrol Khollaq</i>	1. Penelitian terdahulu membahas Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Taisirul Kholaq</i> sedangkan penelitian saya membahas pembelajaran <i>Kitab Taysirrol Khollaq</i> melalui <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan akhlak santri terhadap guru 2. Penelitian terdahulu lokasinya di Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian saya di Pesantren Al-Warisin Summersari Jember
3	Taufiq Hidayat (2024)	<i>Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP AL ANWARI Banyuwangi</i>	Sama- sama membahas <i>Model Problem Based Learning</i>	1. Penelitian terdahulu membahas fokus Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti penelitian saya membahas fokus untuk meningkatkan akhlak santri terhadap guru dalam Kitab <i>Taysirrol Khollaq</i> 2. Penelitian terdahulu lokasinya di SMP AL ANWARI Banyuwangi sedangkan penelitian saya di Pesantren Al-Warisin Summersari Jember
4	Yolla Rizky Presbianti (2024)	<i>Implementasi model Problem Based Learning pada</i>	Sama- sama membahas <i>Model Problem Based Learning</i>	1. Penelitian terdahulu membahas Implementasi <i>model Problem Based Learning</i> pada

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024</i>		pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI penelitian saya membahas Penerapan <i>Model Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan akhlak santri terhadap guru dalam Kitab <i>Taysirrol Kholloq</i> 2. Penelitian terdahulu lokasinya di di SMKS Addimiyati Jenggawah sedangkan penelitian saya di Pesantren Al-Warisin Summersari Jember
5	Firda Maghfirrotus Amalia (2022)	<i>Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022.</i>	Sama- sama membahas <i>Model Problem Based Learning</i>	1. Penelitian terdahulu membahas fokus Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X penelitian saya membahas fokus meningkatkan akhlak santri terhadap guru dalam Kitab <i>Taysirrol Kholloq</i> 2. Penelitian terdahulu lokasinya di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang sedangkan penelitian saya di Pesantren Al-Warisin Summersari Jember

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan lima penelitian yang sudah peneliti sebutkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dari segi fokus penelitian

pembelajaran Kitab Taysirul Khallaq melalui problem based learning dalam pembentukan akhlak santri. Lokasi penelitian yang berbeda dengan beberapa penelitian diatas yaitu terletak di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember. Hanya terdapat pada jenis penelitian yang sama yaitu metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat baru (novelty) dan layak untuk dilakukan penelitian.

B. Kajian Teori

1. Kajian Pembelajaran Kitab *Taysirol Khollaq*

a. Pembelajaran

Menurut Dimyanti dalam buku Belajar dan Pembelajaran, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵ Definisi ini menekankan bahwa pembelajaran itu interaksi aktif antara guru, siswa dan sumber belajar dalam duatu lingkungan yang dirancang untuk mendukung proses belajar.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengakses dan memahami materi pembelajaran, sementara siswa ikut andil yakni berperan aktif dalam proses tersebut untuk mencapai hasil belajar yang di inginkan.

¹⁵ Dimyanti & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 17.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan institusi atau lembaga dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembuatan keputusan dan kebijakan banyak terlibat dalam fungsi manajemen ini.¹⁶

Dijelaskan Johnson lebih lanjut bahwa “*planning is the process by which the system adapts its resources to changing environmental and internal forces*”. Dimaksudkan bahwa perencanaan adalah suatu proses dengan mana sistem menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal. Sesungguhnya fungsi perencanaan dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk menyajikan suatu sistem keputusan yang terpadu sebagai kerangka dasar bagi kegiatan-kegiatan organisasi..¹⁷

Paling tidak terdapat sembilan manfaat dari sebuah perencanaan yang baik:

- 1) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan;
- 2) Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama:

¹⁶ Cahyo Budi U., Manajemen Pembelajaran. (Semarang: UNNES Press, 2018), 3

¹⁷ Syafaruddin, Manajemen dan Strategi Pembelajaran. (Medan : Perdana Publishing, 2019),

- 3) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran
- 4) Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat;
- 5) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi;
- 6) Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi;
- 7) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami;
- 8) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti; dan
- 9) Menghemat waktu, usaha dan dana.¹⁸

Tahap perencanaan: Tahap yang di dalamnya meliputi aktivitas: analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, menentukan disain kurikulum, dan membuat rencana induk: pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.¹⁹ Mengacu kepada pendapat Davis bahwa dalam kedudukannya sebagai seorang manajer, guru melakukan perencanaan pengajaran mencakup usaha untuk: menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan/belajar, menulis tujuan belajar. Dengan cara ini seorang guru akan dapat meramalkan tugas-tugas mengajar yang akan dilaksanakannya.²⁰

Agar pembelajaran berjalan optimal, guru perlu menyusun perangkat perencanaan, meliputi:

¹⁸ Cahyo Budi U., Manajemen Pembelajaran. 4

¹⁹ Cahyo Budi U., Manajemen Pembelajaran. 11

²⁰ Syafaruddin, Manajemen dan Strategi Pembelajaran. 62

1) Alokasi Waktu & Minggu Efektif

Menentukan jumlah minggu dan jam efektif tiap semester untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi yang harus dicapai.

2) Program Tahunan (Prota)

Rencana umum pembelajaran tiap mata pelajaran dalam satu tahun ajaran, berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai standar kompetensi dan dasar.

3) Program Semester (Promes)

Penjabaran dari Prota yang mengatur kapan kompetensi dasar diajarkan pada minggu tertentu.

4) Silabus

Pengembangan kurikulum menjadi rencana pembelajaran yang memuat identitas pelajaran, SK, KD, materi, kegiatan, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Disusun untuk tiap KD dalam satu atau lebih pertemuan, mencakup identitas pelajaran, SK, KD, tujuan, materi, metode, langkah pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.²¹

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling penting dan

²¹ Sukirman, Sri Tuter Martaningsih, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran. (Jombang: Kun Fayakun, 2018), 235

utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan (*actuating*) justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam suatu organisasi.²²

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.²³

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru.

Tahap pelaksanaan. Tahap yang di dalamnya meliputi aktivitas:

- 1). Penyusunan rencana dan program pembelajaran; 2). Penjabaran materi (kedalaman dan keluasan); 3) Penentuan strategi dan metode pembelajaran; 4) Penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; 5)

²² Cahyo Budi U., Manajemen Pembelajaran. 7

²³ Sukirman, Sri Tuter Martaningsih, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran. 236

Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar; dan 6) setting lingkungan pembelajaran.²⁴

Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini secara sederhana paling tidak mencakup:

a) Pengembangan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah upaya menghidupkan rencana belajar agar interaksi antar komponen pendidikan orang dewasa berjalan efektif. Tutor berperan mengatur prosedur, langkah, dan cara kegiatan belajar mulai dari awal hingga penilaian, serta memilih model pembelajaran sesuai materi.

b) Pemberian Motivasi Belajar

Motivasi belajar muncul dari dorongan memenuhi kebutuhan atau tujuan yang memberi kepuasan saat tercapai. Tutor perlu memahami perbedaan dorongan dan kebutuhan, serta membantu warga belajar membangun motivasi yang kuat sebagai dasar pencapaian hasil belajar.

c) Pemantauan Disiplin Belajar

Pemantauan berarti mengawasi agar kegiatan sesuai rencana, sedangkan disiplin menekankan ketertiban sesuai aturan bersama. Dalam pembelajaran orang dewasa, hal ini mencakup

²⁴ Cahyo Budi U., Manajemen Pembelajaran. 12

ketertiban tutor dalam menciptakan suasana belajar dan kedisiplinan warga belajar dalam menjalankan tugasnya.²⁵

d. Evaluasi Pembelajaran

Banyak penyebutan yang sering digunakan dalam kaitannya dengan penilaian pembelajaran, seperti: pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Pengukuran dapat menggunakan tes dan bukan tes (non tes). Penilaian atau asesmen adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok. Evaluasi adalah penilaian yang sistematik tentang manfaat atau kegunaan suatu objek.²⁶ Menurut Arifin dalam buku evaluasi pembelajaran milik Asrul menyebutkan penilaian (*assesment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Serta mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.²⁷

Dengan demikian penilaian pembelajaran memiliki beberapa tujuan antara lain: 1) Melihat produktivitas dan efektivitas kegiatan

²⁵ Sukirman, Sri Tuter Martaningsih, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran. 254

²⁶ Cahyo Budi U., Manajemen Pembelajaran. 129

²⁷ Asrul, Rusdy ananda, dan Rosdita, Evaluasi Pembelajaran, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015, 11.

belajar mengajar, 2) Memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan guru:
 3) Memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan program belajar mengajar, 4) Mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh peserta didik selama kegiatan belajar dan mencari jalan keluarnya; 5) Menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya.²⁸

Suatu hal yang penting sekali diingat oleh guru dalam menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif bahwa, dalam mengevaluasi ada hubungan langsung antara tujuan pengajaran dengan alat penilaian. Untuk mengukur pengetahuan dapat digunakan dua tes objektif (melengkapi, pilihan berganda, benar salah, mencocokkan) dan tes pengembangan (essay pendek, essay panjang, dan pemecahan masalah. Sedangkan untuk mengukur keterampilan perilaku, dianjurkan mengukur tes penampilan, analisis terhadap perilaku dalam berbagai peristiwa. Untuk mengukur sikap dinilai dari pengamatan dalam pembelajaran, pengamatan perilaku, penggunaanh skala, survey dan interview.²⁹

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui

²⁸ Cahyo Budi U., Manajemen Pembelajaran. 134

²⁹ Syafaruddin, Manajemen dan Strategi Pembelajaran. 109

kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar hasil belajar.

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

- a) Evaluasi Formatif yaitu dilakukan selama proses belajar mengajar (periodik), mencakup unit pengajaran yang telah diajarkan, bertujuan memantau kemajuan.
- b) Evaluasi Sumatif yaitu dilakukan pada akhir periode tertentu (misal akhir semester), untuk menilai keberhasilan belajar siswa, sering digunakan untuk nilai rapor.³⁰

Sedangkan evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses
 - b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.³¹
- e. Kitab *Taysirol Khollaq*

Kitab *Taisirul Khollaq* merupakan kitab yang dikarang oleh seorang ulama Azhar Guru Wuzarah Ma'arif Al Ulumiyah beliau bernama Hafidh Hasan Al Mas'udi. Beliau mengatakan kitab ini sangat

³⁰ Sukirman, Sri Tuter Martaningsih, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran. 246

³¹ Sukirman, Sri Tuter Martaningsih, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran. 247

penting karena didalamnya membahas mengenai ilmu moral agama dan ilmu akhlak. Maka sangat sengaja beliau membuat kitab tersebut supaya dijadikan sebagai sumber bacaan dan pembelajaran terutama pada madrasah dengan basic pesantren.

Kitab ini sudah sangat lama bahkan ada pernyataan yang menyatakan dari dulu hingga sekarang kurang lebih sudah berjuta para ustadz/ustadzah yang mengajarkan kitab ini. Adapun motivasi dalam kitab ini adalah untuk menjalankan segala moral yang baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Hasilnya adalah perbaikan hati dan seluruh indra manusia di dunia dan mendapat tingkat tertinggi di akhirat.³²

Kitab ini memiliki 31 bab pembahasan yaitu: 1) Taqwa 2) Tata krama seorang Guru 3) Tata krama seorang Murid 4) Hak asasi Ibu Bapak 5) Hak asasi Kaum Kerabat 6) Hak asasi Tetangga 7) Tata krama Pergaulan 8) Kerukunan 9) Persaudaraan 10) Tata krama menghadiri Majelis 11) Tata krama Makan 12) Tata krama Minum 13) Tata krama Tidur 14) Tata krama didalam Masjid 15) Kebersihan 16) Kejujuran dan Kedustaan 17) Amanah 18) Menjaga Diri dari perilaku yang tidak baik 19) Bermoral yang baik 20) Menahan Marah 21) Kedermawanan 22) Rendah hati 23) Harga diri 24) Perasaan dendam 25) Perasaan hasud 26) Menggunjing orang 27) Mengadukan kekurangan orang lain

³² Hafidh Hasan Al Mas'udi dan Achmad Sunarto, "Akhlaq Mulia terjemah Taisiirul Khollaq", (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 3-9.

28) Kesombongan 29) Tertipu oleh kekaguman terhadap sesuatu 30) Kezaliman 31) Keadilan.

2. Kajian Model *Problem Based Learning (PBL)*

a. Definisi *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang menekankan pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam memperoleh pengetahuan baru. Beberapa tokoh mendefinisikan PBL sebagai berikut:

Menurut Syamsidan dan Hamidah dalam buku Adi Asmara menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai stimulus utama bagi murid untuk belajar berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang esensial. Menurut Hmelo dan Silver dalam buku Adi Asmara mendefinisikan PBL sebagai pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja secara kolaboratif untuk menyelidiki dan mencari solusi atas masalah yang kompleks dan autentik, dengan tujuan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta belajar secara mandiri.³³

Definisi diatas, dapat dipahami bahwa PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan masalah nyata, sehingga mereka tidak hanya

³³ Adi Asmara dan Anisya Septiana, 2023, *MODEL PEMBELAJARAN BERKONTEKS MASALAH*,"CV. AZKA PUSTAKA, Bengkulu, 28-29.

memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan sikap mandiri.

b. Langkah-langkah *Problem Based Learning (PBL)*

Adapun langkah tahapan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berikut ini.

- 1) Menyajikan suatu masalah: aktivitas guru yakni tahap pertama dalam pembelajaran guru memberikan topik materi berupa suatu masalah untuk didiskusikan oleh murid-murid. Sedangkan aktifitas murid yakni, memperhatikan guru saat menyajikan topik materi permasalahan yang diberikan oleh guru. Materi yang sudah diberikan kepada murid tidak lain merupakan masalah konkret berupa konflik sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, murid bisa menganalisa permasalahan tersebut.
- 2) Mendiskusikan masalah: Pada tahap mendiskusikan masalah, guru sebagai fasilitator bagi siswa untuk bertanya dan mengarahkan siswa dalam mendiskusikan masalah. Sedangkan aktifitas siswa yakni siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil guna mendiskusikan masalah, meliputi penggalan fakta-fakta yang terdapat dalam masalah, serta menyadari adanya masalah yang harus diselesaikan. Setelah itu siswa mengidentifikasi kasikan kebutuhan untuk proses pemecahan masalah sehingga dapat dirancang suatu tindakan pemecahan masalah.

- 3) Menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru: Pada tahap menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru, guru mengamati siswa menyelesaikan masalah dan mengontrol siswa. Sedangkan aktifitas siswa yakni siswa diberikan kebebasan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sumber. Siswa dapat mencari informasi dalam menyelesaikan masalah dari perpustakaan, internet, observasi lapangan dan lain-lain.
- 4) Berbagi informasi: Pada tahap ini guru memperhatikan siswa dalam berbagi informasi di kelompok dan menjadi fasilitator bagi siswa. Sedangkan aktifitas siswa yakni Setelah mencari berbagai sumber informasi dalam proses penyelesaian masalah, siswa melakukan kegiatan berbagi informasi melalui kegiatan diskusi kelompok. Siswa mengemukakan ide dalam proses pemecahan masalah. Setelah siswa mendapat materi berupa konflik sosial selanjutnya tahap proses memecahkan masalah yakni siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya.
- 5) Menyajikan Solusi: Pada tahap ini, guru bertugas sebagai moderator bagi murid yang berdiskusi dan disini guru akan mengarahkan murid dalam penyajian solusi yang benar. Sedangkan aktifitas murid adalah menyajikan solusi dengan cara murid mencatat proses pemecahan masalah hasil dari diskusi dengan kelompoknya yang sudah mempertimbangkan dari berbagai sumber yang ditemukan. Kemudian murid akan mempresentasikan hasilnya, dalam

presentasi bisa dengan cara perwakilan dari masing-masing kelompok atau yang lainnya secara bergiliran.

- 6) Merefleksi: Pada tahap refleksi, guru membimbing murid dalam pengambilan kesimpulan. Sedangkan aktifitas murid adalah merefleksi, maksudnya ialah tugas murid me-review seluruh hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan yang berkaitan dengan topik materi pembahasan. Bahasa lainnya murid menjelaskan kembali materi pembelajaran dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.³⁴

3. Kajian Pembentukan Akhlak Santri

a. Definisi Akhlak dan Jenisnya

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁵ Kata ini memiliki hubungan erat dengan kata khāliq (pencipta) dan makhḷūq (yang diciptakan), sehingga akhlak mengandung makna hubungan antara manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, maupun dengan alam semesta.³⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat atau keadaan jiwa yang menetap, yang melahirkan perbuatan-perbuatan secara spontan, baik atau buruk, sesuai dengan nilai yang tertanam dalam diri seseorang.

³⁴ Adi Asmara dan Anisya Septiana, *MODEL PEMBELAJARAN BERKONTEKS MASALAH*, 30-35.

³⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 115.

³⁶ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al-Wasith*, Jilid II (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1972), 165

Adapun macam-macam akhlak disini terbagi menjadi 2 yakni akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, untuk penjabarannya sebagai berikut.

1) Akhlak mahmudah

Secara etimologi, al-akhlaq al-mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida, yang berarti dipuji. Al-akhlaq al-mahmudah disebut pula dengan al-akhlaq al-karimah (akhlak mulia), atau al-akhlaq al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya)³⁷

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam, serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik dengan melakukan dan mencintainya”³⁸

Akhlak yang terpuji adalah amal perbuatan yang sesuai dengan ajaran syariat Islam. Akhlak yang terpuji dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

a) Taat lahir

Ketaatan secara lahiriah dapat dipahami sebagai pelaksanaan ibadah yang diwajibkan Allah sekaligus berbuat kebaikan kepada sesama manusia dan menjaga lingkungan.

Seluruh amal ini diwujudkan melalui perbuatan nyata yang

³⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 87.

³⁸ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), 158.

dilakukan oleh anggota tubuh. Di antara bentuk ketaatan lahir tersebut ialah: pertama, tobat, yang dalam pandangan para sufi merupakan langkah awal seorang hamba dalam mendekatkan diri kepada Allah (taqarrub ilallah). Kedua, amar ma'ruf nahi munkar, yakni upaya mengajak pada kebaikan serta mencegah kemaksiatan dan keburukan. Ketiga, syukur, yaitu sikap berterima kasih atas segala nikmat yang telah Allah karuniakan kepada manusia maupun seluruh makhluk ciptaan-Nya.³⁹

b) Taat batin

Ketaatan batin dimaknai sebagai segala sikap dan sifat terpuji yang tumbuh dari hati seorang hamba. Taat ini tidak tampak secara fisik, tetapi tercermin dalam keyakinan dan perilaku sehari-hari. Diantara wujudnya adalah tawakkal, yakni menyerahkan sepenuhnya hasil segala usaha kepada Allah, baik dalam menanti maupun menerima ketetapan-Nya. Selain itu, terdapat sifat sabar yang memiliki beberapa dimensi, seperti sabar dalam menjalankan ibadah, sabar menghadapi musibah, sabar menahan diri dari godaan dunia, sabar menjauhi maksiat, serta sabar dalam menempuh jalan perjuangan. Landasan dari kesabaran ini adalah keyakinan bahwa seluruh peristiwa yang dialami merupakan ujian dari Allah. Sifat lain yang termasuk

³⁹ Muliati Sesady, 2023, "*Ilmu Akhlak*", PT Raja Grafindo Persada, Depok, 60-61.

taat batin ialah qana'ah, yaitu sikap merasa cukup, ikhlas, dan ridha atas rezeki serta anugerah yang telah Allah berikan.⁴⁰

2) Akhlak madzmumah

Akhlak madzmumah dipahami sebagai perilaku buruk yang tidak selaras dengan tuntunan syariat. Istilah ini banyak digunakan dalam literatur klasik ilmu akhlak, seperti dalam karya Ihya' Ulumuddin maupun Al-Risalah Al-Qusyairiyyah. Akhlak tercela menggambarkan perilaku yang merusak kesucian iman, menjatuhkan derajat manusia, dan menimbulkan kebencian orang lain terhadap pelakunya. Para ulama kemudian membedakan dosa yang lahir dari akhlak madzmumah menjadi dua kategori, yakni dosa besar (kabair) dan dosa kecil (shaghair).⁴¹

Pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Maksiat lahir

Maksiat lahir terbagi ke dalam beberapa bentuk sesuai dengan anggota tubuh yang melakukannya. Pertama, maksiat melalui lisan, yakni ucapan yang tidak berguna, terlalu banyak berbicara tanpa tujuan yang baik, melontarkan kata-kata batil. Kedua, maksiat telinga, misalnya mendengar pembicaraan orang lain tanpa izin, menikmati ucapan orang yang sedang menggunjing (ghibah). Ketiga, maksiat mata, seperti menatap

⁴⁰ Muliati Sesady, "ILMU AKHLAK", 62.

⁴¹ A. Mudjab Mahalli, *Pembinaan Moral di Mata al-Gazali* (Yogyakarta: BTFE, 1984), 54.

aurat perempuan yang bukan mahram, melihat aurat laki-laki yang bukan mahram. keempat, maksiat tangan, yaitu menggunakan tangan untuk melakukan perbuatan tercela seperti mencuri, merampas, merampok, atau mencopet.⁴²

b) Maksiat batin

Maksiat batin dipandang lebih berbahaya dibandingkan dengan maksiat lahir, sebab sifatnya tersembunyi dan sulit untuk dihapuskan. Para ulama tasawuf bahkan menilai bahwa maksiat batin merupakan bentuk najis maknawi yang dapat menjadi penghalang bagi hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah (taqarrub ila Allah). Beberapa contoh akhlak tercela yang berasal dari batin antara lain: marah (ghadab), yaitu dorongan emosi yang berlebihan; dongkol (hiqd), yakni rasa kesal yang tertanam dalam hati; dengki (hasad), yaitu penyakit hati yang melahirkan kebencian, iri, dan keinginan buruk terhadap orang lain; serta sombong (takabur), yakni perasaan yang membuat seseorang meyakini dirinya lebih unggul dan istimewa daripada orang lain.⁴³

b. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak pada santri tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Para ulama menegaskan bahwa ada beberapa metode dalam menumbuhkan

⁴² Muliati Sesady, "*ILMU AKHLAK*", 65.

⁴³ Muliati Sesady, "*ILMU AKHLAK*", 66.

akhlak mulia, diantaranya adalah pembiasaan, ta'lim, latihan, dan mujahadah.⁴⁴

1) Pembiasaan (al-'adah)

Pembiasaan merupakan metode paling dasar dalam pembentukan akhlak, yaitu membiasakan santri untuk melakukan perbuatan baik sejak dini. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa jiwa manusia laksana tanah kosong; bila dibiasakan dengan kebaikan, maka akan tumbuh akhlak yang mulia, namun bila dibiarkan dalam keburukan maka akan tumbuh sifat tercela.

2) Ta'lim (pengajaran)

Ta'lim adalah proses pemberian ilmu, nasihat, dan arahan yang benar kepada santri. Guru memiliki peran penting sebagai uswah hasanah dalam memberikan pengajaran tentang nilai-nilai akhlak. Ibn Khaldun dalam Muqaddimah-nya menegaskan bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan sarana paling efektif dalam membentuk akhlak generasi muda.

3) Latihan (riyadhah)

Latihan berarti melatih diri untuk konsisten mengamalkan kebaikan hingga menjadi kebiasaan. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak mulia akan terbentuk apabila seseorang melatih dirinya secara terus-menerus untuk melakukan amal baik, sehingga pada

⁴⁴ Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay, *PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*, Medan: Perdana Publishing, 2022, 151-153.

akhirnya perbuatan tersebut menjadi sifat yang melekat dalam dirinya.

4) Mujahadah (kesungguhan melawan hawa nafsu)

Mujahadah adalah usaha sungguh-sungguh untuk mengendalikan hawa nafsu demi mencapai akhlak yang luhur. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk berjihad melawan hawa nafsu sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-'Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

“Artinya: “Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.” Jadi mujahadah menjadi puncak proses pembentukan akhlak karena menuntut kesabaran, keistiqamahan, dan kekuatan jiwa.”⁴⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-quran dan terjemahnya dilengkapi Tajwid Warna. (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), 396.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Peneliti memilihnya dikarenakan penelitian cenderung bersifat deskriptif. Dengan begitu peneliti menekankan pada proses yang dilakukan dalam pengumpulan data kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk naratif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan di mana data diperoleh dari responden sebagai subjek, yang secara langsung mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka. Tujuannya adalah untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang diteliti.

Untuk jenisnya pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kasus. Jenis penelitian ini memiliki waktu terbatas untuk mengendalikan peristiwa yang diteliti, serta ketika fokus penelitian adalah pada fenomena kontemporer untuk menganalisis peristiwa yang sedang berlangsung. Penelitian jenis studi kasus ini peneliti memberikan perhatian khusus pada perancangan dan pelaksanaan penelitian.⁴⁶ Alasan peneliti memilih jenis ini agar lebih mudah bagi peneliti untuk menjelaskan semua fakta yang datangnya dari berbagai sudut subyek tertentu.

⁴⁶ Ratna Dewi Nur'aini, "PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU," *INERSIA* Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur 16, no. 1 (23 April 2020): 92–104, <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni menjelaskan tempat tersebut menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Al-Warisin yang beralamat di Jl. Piere Tendean Lingkungan Karangbaru, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember.

Alasan pemilihan lokasi ini bagi peneliti ialah karena secara geografis, lokasi Pondok Pesantren Al-Warisin berada di kawasan Summersari Jember yang mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memungkinkan proses penelitian berjalan secara intensif, terstruktur, dan mendalam.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sumber informasi utama untuk memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti memilih subyek penelitian dengan teknik purposive sampling. Teknik pemilihan ini didasarkan karena beberapa alasan yakni kesesuaian dengan tujuan penelitian, kedalaman data yang diperoleh dan efisiensi penelitian.

Sehingga dalam penelitian ini akan memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menentukan subyek yang dianggap paling mengetahui informasi sesuai dengan fokus penelitian. Adapun subyek penelitian meliputi.

1. Ustadz Herman Widodo selaku ketua madrasah diniyah Al-Warisin
2. Ustadz Muhammad Syamaydzar selaku pendamping santri putra
3. Ustadzah Ririn Wardani selaku pendamping santri putri
4. Santri putra: Muhammad Desta dan Fikri Aldi Ramadhan
5. Santri putri: Bella Azkia Mahira dan Syabana Sinjaa Almeera

6. Wali/Orangtua santri putra: Ibu Sunarti
7. Wali/Orangtua santri putri: Ibu Romla

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara alamiah dan mendalam agar dapat memahami objek penelitian secara komprehensif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti di lapangan. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *Problem Based Learning (PBL)* serta mengamati sikap dan perilaku santri dalam kesehariannya. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data faktual tentang implementasi pembelajaran yang berlangsung.⁴⁷ Adapun data yang telah diperoleh dari observasi yakni.

- a. Profil yayasan Al-Warisin Summersari Jember
- b. Proses penerapan *Problem Based Learning*
- c. Perubahan sikap dan perilaku santri dalam kesehariannya

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan langsung antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur kepada ustadz pengajar kitab *Taysirul Khallaq*,

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 227.

santri Madrasah Diniyah Yayasan Al-Warisin, serta pengurus/pengasuh yayasan. Melalui wawancara jenis tersebut, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang penerapan PBL dan pembentukan akhlak santri.⁴⁸ Adapun data yang telah diperoleh dari wawancara ialah sebagai berikut.

- a. Implementasi pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember
- b. Hasil dari implementasi pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan tertulis, arsip, foto, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa jadwal pembelajaran, catatan evaluasi, arsip kegiatan santri, serta foto-foto yang berkaitan dengan proses pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq*.⁴⁹ Adapun data yang telah diperoleh dari dokumentasi sebagai berikut.

- a. Sejarah dan Profil Yayasan Al-Warisin Summersari Jember
- b. Visi dan misi Yayasan Al-Warisin Summersari Jember
- c. Data ustadz/ustadzah Yayasan Al-Warisin Summersari Jember

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 186.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 274.

- d. Data santri Yayasan Al-Warisin Summersari Jember
- e. Sarana dan prasarana Yayasan Al-Warisin Summersari Jember
- f. Dokumentasi lain yang mendukung serta berkaitan dengan penelitian di Yayasan Al-Warisin Summersari Jember

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan mengatur data secara terstruktur dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir, menjelaskan, mensintesis, menyusun pola, memilih informasi yang relevan, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah awal berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa Metode analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai sehingga datanya tidak jenuh. Terdapat tiga tahap analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut⁵¹:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan penyederhanaan dan seleksi informasi penting dari data yang didapatkan dengan menggunakan kondensasi data maka akan menjadi lebih mantap dan kuat hasilnya. Dijelaskan lebih detail kondensasi data menurut Miles dan Huberman yaitu merujuk kepada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan

⁵⁰ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 1 (30 April 2023): 2896–2910, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

⁵¹ Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.

(simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming).

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengatur informasi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam konteks data kualitatif, penyajian bisa berupa teks naratif dari catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau diagram.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian membantu peneliti dalam menjalankan proses dan tahapan penelitian, terutama dalam menentukan cara pengumpulan data, alat yang perlu digunakan, sampel atau sumber data, serta metode analisis data.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data, antara lain:

1. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sekaligus, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, hasil observasi terkait penerapan *Problem Based Learning (PBL)* kemudian

dicek kembali melalui wawancara dengan ustadz dan santri, serta diperkuat dengan dokumen jadwal pelajaran atau catatan kegiatan madrasah diniyah.

2. Triangulasi sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu ustadz pengajar kitab *Taysirul Khallaq*, santri, serta pengurus/pengasuh yayasan Al-Warisin. Dengan cara ini, data yang terkumpul bisa diuji kebenaran dan konsistensinya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pra-lapangan, pelaksanaan, dan pelaporan. Adapun penjelasannya sebagai berikut.⁵²

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini merupakan persiapan sebelum peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian sesuai dengan fokus skripsi yaitu pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri.
- b. Menentukan lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember.
- c. Mengurus perizinan penelitian kepada pihak kampus, pengasuh pondok, dan pengurus madrasah diniyah.

⁵² Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, (Jember, UIN Khas Jember, 2021), 48.

- d. Menentukan subjek penelitian dengan teknik purposive sampling (ustadz pengajar, santri, serta pengurus pondok pesantren).
- e. Menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, serta lembar dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian di lapangan.

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* dengan model PBL, serta perilaku santri dalam keseharian.
- b. Melakukan wawancara dengan ustadz, santri, dan pengurus pondok pesantren untuk menggali informasi terkait penerapan PBL dan pembentukan akhlak.
- c. Mengumpulkan dokumentasi berupa catatan kegiatan, jadwal pelajaran, foto, serta dokumen lain yang relevan.
- d. Mencatat data lapangan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian data, dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, atau kutipan hasil wawancara.

- c. Penarikan kesimpulan, untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pembelajaran kitab Taysirul Khallaq melalui PBL dalam pembentukan akhlak santri.
- d. Penyusunan laporan penelitian, berupa skripsi yang sistematis sesuai pedoman penulisan karya ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Warisin

Sumbersari Jember

Madrasah Diniyah Al-Warisin Summersari Jember berdiri pada tahun 2004 sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan agama Islam dan pembinaan generasi muda di lingkungan Summersari, Kabupaten Jember. Sejak awal berdirinya, yayasan ini berkomitmen untuk mencetak santri yang berilmu, berakhlakul karimah, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Diniyah Al-Warisin Summersari Jember berada di bawah pengelolaan Ustadz Herman Widodo, yang sekaligus menjadi tokoh pendiri sekaligus pengasuh utama. Dengan visi mengembangkan pendidikan berbasis pesantren, Ustadz Herman Widodo mendirikan Madrasah Diniyah sebagai lembaga formal di bawah naungan yayasan. Madrasah diniyah ini menjadi wadah utama dalam pembelajaran kitab kuning, salah satunya kitab *Taysirul Khallaq* yang berfokus pada pembentukan akhlak santri. Seiring berjalannya waktu, Madrasah Diniyah Al-Warisin Summersari Jember berkembang menjadi pusat pendidikan dan pembinaan santri dengan berbagai kegiatan, baik pendidikan formal diniyah maupun pembinaan nonformal seperti pengajian rutin, pembiasaan ibadah, serta pelatihan keterampilan. Semua itu dilakukan dengan tujuan

agar santri tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan karakter Islami.⁵³

2. Identitas Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Warisin Sumbersari Jember

- a. Nama Lembaga : Madrasah Diniyah Al-Warisin Summersari Jember
- b. Alamat : Jl. Piere Tendean Link. Karangbaru Summersari
Jember
- c. Desa/Kelurahan : Karang Baru
- d. Kecamatan : Summersari
- e. Kabupaten : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos : 68127
- h. Tahun Berdiri : 2004

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Warisin Sumbersari Jember

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Diniyah Al-Warisin Summersari Jember sebagai berikut⁵⁴:

- a. Visi: Mencetak generasi santriwan dan santriwati emas yang cerdas, baik, terampil, berakhlakul karimah, sholeh atau sholehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.
- b. Misi:
 - 1) Mencetak para santri untuk dapat membaca Al Quran dengan baik.

⁵³ Yayasan Al-Warisin, "Sejarah singkat Yayasan Al-Warisin", 21 Juni 2025

⁵⁴ Yayasan Al-Warisin, "Visi dan Misi", 21 Juni 2025

- 2) Membantu peran orang tua dalam pendidikan keagamaan di rumah.
- 3) Mendidik para santri untuk mengamalkan ibadah secara benar dan istiqomah.
- 4) Serta membina para santri agar kelak menjadi manusia berakhlakul mulia.

c. Tujuan:

- 1) Membantu santri untuk menjadi orang yang ahli Al Quran.
- 2) Menjadikan santri sebagai generasi yang berakhlak baik.
- 3) Membina dan mencetak santri agar dapat membaca Al Quran sesuai dengan kaidah tajwidnya.
- 4) Membina dan membiasakan santri hidup dalam suasana islami yang berakhlakul karimah.

4. Data Ustad dan Ustadzah Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember

Adapun data nama dan pembagian kelas diniyah, ustad dan ustadzah yang mengajar sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Ustad dan Ustadzah⁵⁵

No	Nama	Pembagian kelas mengajar
1	Ustadzah Umaiyatul Inayah	Pembelajaran Iqra'
2	Ustad Fachri	Pembelajaran Al-Qur'an
3	Ustadzah Ririn Wardani	Pembelajaran Kitab Putri
4	Ustad Muhammad Syamaydzar	Pembelajaran Kitab Putra

⁵⁵ Yayasan Al-Warisin, "Data sarana dan Prasarana", 23 Juni 2025

5. Data Santri Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Warisin

Sumbersari Jember

Adapun data santri yang aktif di Madrasah Diniyah Al-Warisin Summersari Jember dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Santri Yayasan Al-Warisin Jember⁵⁶

No	Nama	L/P	Tingkatan
1	Adib Haidar Rizki	L	Al-Quran
2	Ahmad Aariz Zayyan	L	Al-Quran
3	Ahmad Farrel	L	Al-Quran
4	Ardan Ziyansyah	L	Al-Quran
5	Eshan Khalfani	L	Al-Quran
6	Fikri Aldi Ramadhan	L	Al-Quran
7	Ibraheem Aqram	L	Al-Quran
8	Kaelan Yusuf Alfaruq	L	Al-Quran
9	Karim Elvano Baroki	L	Al-Quran
10	Muhammad Desta	L	Al-Quran
11	Muhammad Emir Ghassan	L	Al-Quran
12	Muhammad Haziq	L	Al-Quran
13	Muhammad Rafaiel Syaquir	L	Al-Quran
14	Muhammad Rayan Arviano	L	Al-Quran
15	Muhammad Revan Ziyad	L	Al-Quran
16	Muhammad Ziyad Arfian	L	Al-Quran
17	Nizar Alvano	L	Al-Quran
18	Rayhan Elfatih	L	Al-Quran
19	Syarif Arvano Ghozali	L	Al-Quran
20	Ziyan Athallah	L	Al-Quran
21	Aisyah Putri Khaleesa	P	Al-Quran
22	Amara Luthfia	P	Al-Quran
23	Amirah Liora Putri	P	Al-Quran
24	Ananda Zayla Naurah	P	Al-Quran
25	Anindita Ayla Samira	P	Al-Quran
26	Bella Azkia Mahira	P	Al-Quran
27	Elvina Qaireen	P	Al-Quran
28	Inara Safiyya Putri	P	Al-Quran
29	Khalisha Maryam	P	Al-Quran
30	Khansa Aurelia	P	Al-Quran
31	Naaila Yasmin Ramadhani	P	Al-Quran
32	Qaireen Hilya	P	Al-Quran

⁵⁶ Yayasan Al-Warisin, "Data sarana dan Prasarana", 23 Juni 2025

No	Nama	L/P	Tingkatan
33	Shanum Almeera	P	Al-Quran
34	Syabana Sinjaa Almeera	P	Al-Quran
35	Zahwa Nayreen Magfiroh	P	Al-Quran
36	Arsya Rayhan	L	Iqra'
37	Davian Alfaruq	L	Iqra'
38	Mohammad Royyan Farizi	L	Iqra'
39	Mohammad Zaviq Ramadhan	L	Iqra'
40	Muhammad Alfatih	L	Iqra'
41	Muhammad Aqil Zhafran	L	Iqra'
42	Muhammad Farel	L	Iqra'
43	Muhammad Fawaid Nurkholid	L	Iqra'
44	Muhammad Hanif Arjuna	L	Iqra'
45	Muhammad Seto Akbar	L	Iqra'
46	Yusuf Rafa Maulana	L	Iqra'
47	Amira Hana Qaisya	P	Iqra'
48	Azizahtul Fitriani	P	Iqra'
49	Fatimah Zahra Putri	P	Iqra'
50	Indri Hasanah	P	Iqra'
51	Kayla Anindita Zavira	P	Iqra'
52	Mariatun Nisa	P	Iqra'
53	Maulidiya Afiyani	P	Iqra'
54	Naura Syafira	P	Iqra'
55	Nindya Kamila	P	Iqra'
56	Putri Khoirunnisa	P	Iqra'
57	Raisya Rabani	P	Iqra'
58	Silva Putri Salwa	P	Iqra'
59	Syabina Nindi Kamila	P	Iqra'
60	Zahra Magfiroh	P	Iqra'

6. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren

Al-Warisin Summersari Jember

Adapun data sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Diniyah Al-Warisin Summersari Jember adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana⁵⁷

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Al-Qur'an	20
2	Ruang Pembelajaran Putra dan Putri	4
3	Papan Tulis	2
4	Meja Panjang	10
5	Spidol	4
6	Penghapus	2
7	Kamar mandi	1
8	Tempat wudhu	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis sudah peneliti dapatkan dari hasil penelitiannya di lingkungan Madrasah Diniyah Al-Warisin Summersari Jember. Data diperoleh berdasarkan penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasilnya sebagai berikut.

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember

a. Perencanaan

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, Ketua Madrasah Diniyah Al-Warisin Summersari Jember, Ustad Herman Widodo, menyampaikan harapan besar terhadap penerapan pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq*. Beliau menuturkan:

"Saya sangat berharap pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* ini tidak hanya dipahami sebatas teks atau materi pelajaran saja, tetapi benar-benar bisa diamalkan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan utama pesantren bukan

⁵⁷ Yayasan Al-Warisin, "Data sarana dan Prasarana", 21 Juni 2025

hanya mencetak santri yang pintar membaca kitab, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, sopan santun, disiplin, dan bertanggung jawab. Melalui metode seperti *Problem Based Learning*, saya optimis santri akan lebih aktif, kritis, dan mampu menghubungkan isi kitab dengan realitas kehidupan mereka. Harapan saya, santri-santri Al-Warisin ke depan bisa menjadi teladan akhlak baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat luas."⁵⁸

Sejalan dengan harapan yang dikatakan oleh ustad Muhammad Syamaydzar selaku pengajar diniyah pada pembelajaran kitab, beliau mengatakan.

"Harapan saya selaku pengajar dalam pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* ini bisa menjadi pegangan akhlak bagi para santri, bukan hanya saat mereka mengaji di sini, tetapi juga setelah kembali ke masyarakat. Kitab ini memuat nilai-nilai adab, tata krama, serta akhlak Islami yang harus dimiliki seorang santri. Saya berharap dengan metode *Problem Based Learning*, santri tidak hanya menghafal isi kitab, tetapi bisa mempraktikkan langsung akhlak yang dipelajari ketika menghadapi masalah nyata. Dengan begitu, akhlak mereka bisa terbentuk melalui pembiasaan dan latihan, bukan sekadar teori. Santri Al-Warisin diharapkan tumbuh menjadi generasi yang berilmu, berakhlakul karimah, dan mampu memberi teladan di lingkungan mereka masing-masing."⁵⁹

Pandangan dari ustadzah Ririn hampir sama dengan harapan dari ketua Madrasah Diniyah Al-Warisin Summersari Jember dan ustad syam, dalam wawancara peneliti beliau mengatakan sebagai berikut.

"Saya berharap pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* ini bisa membentuk akhlak santri putri agar memiliki sikap sopan, rendah hati, dan berperilaku sesuai tuntunan Islam dalam kesehariannya. Santri putri sering kali menghadapi tantangan

⁵⁸ Herman Widodo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Juni 2025.

⁵⁹ Muhammad Syamaydzar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 Juni 2025.

di luar pondok, terutama ketika kembali ke lingkungan masyarakat, maka akhlak yang baik harus menjadi bekal utama mereka. Melalui metode *Problem Based Learning*, santri putri tidak hanya diajak memahami isi kitab, tetapi juga dilatih untuk menghadapi permasalahan nyata dengan solusi yang sesuai ajaran akhlak. Dengan demikian, mereka akan terbiasa berpikir kritis, bersikap bijaksana, dan tetap berpegang pada nilai-nilai akhlakul karimah dalam segala situasi."⁶⁰

Beberapa hasil wawancara diatas terkait adanya implementasi pembelajaran kitab di madrasah diniyah membawa harapan besar santri bisa menjadi pribadi yang lebih baik yang berakhlakul karimah. Adapun pembelajaran diniyah diikuti oleh santri putra dan putri yang sudah memasuki tingkat Al-Quran. Hal ini dikatakan langsung oleh Ustad Syam yang menyatakan.

“Santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* kami bagi menjadi dua kelompok, yaitu santri putra dan santri putri. Pembelajarannya memang kami pisah, tidak dicampur. Hal ini kami lakukan untuk menjaga adab dan kenyamanan dalam proses belajar, sesuai dengan tradisi pesantren yang kami pegang. Untuk jumlahnya, saat ini santri putra yang mengikuti kelas *Taysirul Khallaq* ada sekitar 20 orang. Sementara santri putri jumlahnya sedikit lebih sedikit, yaitu 15 orang, dan yang kita ikutkan pembelajaran kitab hanya dari tingkat mengaji Al-Qur'an saja. Meskipun berbeda jumlah, tapi keduanya mengikuti materi dan pendekatan yang sama, termasuk metode *Problem Based Learning* yang sekarang sedang kita terapkan untuk meningkatkan pemahaman dan juga akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari.”⁶¹

Ustadzah ririn mengatakan hal yang serupa mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* untuk santri putri

⁶⁰ Ririn, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 Juni 2025.

⁶¹ Muhammad Syamaydzar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 Juni 2025.

terutama terkait jumlah santri dan metode yang digunakan, beliau mengatakan.

“Alhamdulillah, pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* di bagian santri putri berjalan dengan cukup baik. Saat ini jumlah santri putri yang mengikuti pembelajaran kitab ini ada sekitar 15 orang. Jumlah ini memang tidak sebanyak santri putra, tapi cukup ideal untuk kelas yang efektif. Santri putri kami ajarkan dalam kelas terpisah dari santri putra, tentu saja, sesuai dengan aturan pondok dan untuk menjaga kenyamanan serta kekhusyukan dalam belajar. Kami menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam menyampaikan materi. Jadi, santri tidak hanya sekedar membaca dan memahami teks, tapi juga diajak untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mengaitkan isi kitab dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dari penerapan metode ini, kami melihat adanya perkembangan dalam pemahaman mereka terhadap isi kitab dan juga dalam sikap serta akhlakunya. Mereka jadi lebih bisa memahami nilai-nilai adab, akhlak terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya. Ini tentu menjadi bagian penting dalam proses pendidikan santri, tidak hanya dari sisi keilmuan tapi juga dari sisi karakter.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Syam selaku pengajar santri putra dan Ustadzah Ririn selaku pengajar santri putri, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin dilaksanakan dengan sistem pemisahan antara santri laki-laki dan santri perempuan. Santri laki-laki berjumlah sekitar 20 orang, sedangkan santri perempuan berjumlah sekitar 15 orang.

Keduanya dari tingkat Al-Qur'an dan menerapkan metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran. Metode

⁶² Ririn, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 Juni 2025.

ini dipandang efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap isi kitab serta membantu membentuk akhlak yang baik melalui pembahasan kasus-kasus nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Para pengajar juga menekankan pentingnya menjaga adab dalam proses pembelajaran, baik secara akademis maupun sosial. Secara umum, penerapan metode PBL dalam pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* dinilai berdampak positif, tidak hanya pada aspek kognitif santri, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlakul karimah. Adapun data santri yang mengikuti pembelajaran kitab sebagai berikut.

Tabel 4.4
Data Santri Pembelajaran Kitab⁶³

No	Nama	L/P	Tingkatan
1	Adib Haidar Rizki	L	Al-Quran
2	Ahmad Aariz Zayyan	L	Al-Quran
3	Ahmad Farrel	L	Al-Quran
4	Ardan Ziyansyah	L	Al-Quran
5	Eshan Khalfani	L	Al-Quran
6	Fikri Aldi Ramadhan	L	Al-Quran
7	Ibraheem Aqram	L	Al-Quran
8	Kaelan Yusuf Alfaruq	L	Al-Quran
9	Karim Elvano Baroki	L	Al-Quran
10	Muhammad Desta	L	Al-Quran
11	Muhammad Emir Ghassan	L	Al-Quran
12	Muhammad Haziq	L	Al-Quran
13	Muhammad Rafaiel Syaquir	L	Al-Quran
14	Muhammad Rayan Arviano	L	Al-Quran
15	Muhammad Revan Ziyad	L	Al-Quran
16	Muhammad Ziyad Arfian	L	Al-Quran
17	Nizar Alvano	L	Al-Quran
18	Rayhan Elfatih	L	Al-Quran
19	Syarif Arvano Ghozali	L	Al-Quran

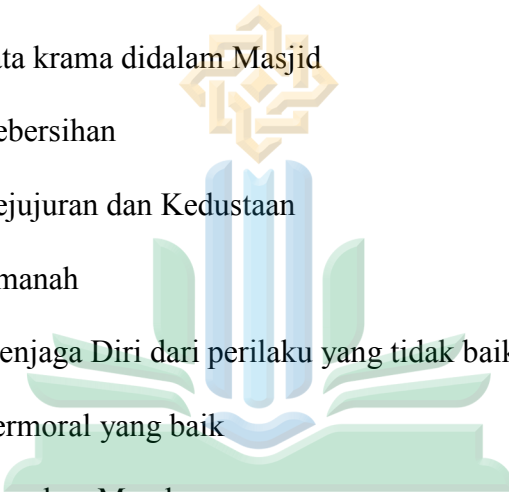
⁶³ Yayasan Al-Warisin, "Data Santri Pembelajaran Kitab", 21 Juni 2025

No	Nama	L/P	Tingkatan
20	Ziyan Athallah	L	Al-Quran
21	Aisyah Putri Khaleesa	P	Al-Quran
22	Amara Luthfia	P	Al-Quran
23	Amirah Liora Putri	P	Al-Quran
24	Ananda Zayla Naurah	P	Al-Quran
25	Anindita Ayla Samira	P	Al-Quran
26	Bella Azkia Mahira	P	Al-Quran
27	Elvina Qaireen	P	Al-Quran
28	Inara Safiyya Putri	P	Al-Quran
29	Khalisha Maryam	P	Al-Quran
30	Khansa Aurelia	P	Al-Quran
31	Naaila Yasmin Ramadhani	P	Al-Quran
32	Qaireen Hilya	P	Al-Quran
33	Shanum Almeera	P	Al-Quran
34	Syabana Sinjaa Almeera	P	Al-Quran
35	Zahwa Nayreen Magfiroh	P	Al-Quran

Kegiatan pembelajaran diniyah di Al-Warisin merupakan bagian integral dari program pendidikan keagamaan yang bertujuan membentuk akhlak santri serta memperdalam pemahaman keislaman secara tradisional. Salah satu kitab yang diajarkan di Madrasah Diniyah adalah *Taysirul Khallaq*, sebuah kitab akhlak berbahasa Arab yang cukup dikenal di kalangan pesantren. Materi pembelajaran kitab ini memiliki 31 bab pembahasan lebih detailnya peneliti menyajikan dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Taqwa
- 2) Tata krama seorang Guru
- 3) Tata krama seorang Murid
- 4) Hak asasi Ibu Bapak
- 5) Hak asasi Kaum Kerabat
- 6) Hak asasi Tetangga

- 7) Tata krama Pergaulan
- 8) Kerukunan
- 9) Persaudaraan
- 10) Tata krama menghadiri Majelis
- 11) Tata krama Makan
- 12) Tata krama Minum
- 13) Tata krama Tidur
- 14) Tata krama didalam Masjid
- 15) Kebersihan
- 16) Kejujuran dan Kedustaan
- 17) Amanah
- 18) Menjaga Diri dari perilaku yang tidak baik
- 19) Bermoral yang baik
- 20) Menahan Marah
- 21) Kedermawanan
- 22) Rendah hati
- 23) Harga diri
- 24) Perasaan dendam
- 25) Perasaan hasud
- 26) Menggunjing orang
- 27) Mengadukan kekurangan orang lain
- 28) Kesombongan
- 29) Tertipu oleh kekaguman terhadap sesuatu



30) Kezaliman

31) Keadilan

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab ini, diterapkan metode *Problem Based Learning (PBL)* yang berorientasi pada penyelesaian masalah nyata dan aplikatif. Metode ini dipilih karena dianggap relevan dengan konteks kehidupan santri yang setiap hari dihadapkan pada berbagai problem sosial, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat. Metode ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang telah dijadwalkan oleh pihak madrasah diniyah. Setelah pemilihan metode penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disesuaikan secara berurutan oleh pihak madrasah yakni lebih tepatnya dibuat oleh masing-masing guru pengajar, untuk mengetahui isi RPP peneliti mencantumkan pada bagian Lampiran 7. (*RPP terlampir*)

Adapun jadwal pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* dengan metode PBL dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yakni pada hari Senin dan Jumat. Jadwal ini disusun berdasarkan pertimbangan efektivitas waktu, kesiapan tenaga pengajar. Untuk detailnya peneliti menyajikan tabel jadwal kegiatan diniyah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Diniyah⁶⁴

No	Hari	Jadwal Kegiatan Diniyah
1	Senin	Kitab <i>Taysirul Kholloq</i>
2	Selasa	Al-Qur'an / Iqra'
3	Rabu	Al-Qur'an / Iqra'

⁶⁴ Yayasan Al-Warisin, "Jadwal Kegiatan Diniyah", 21 Juni 2025

4	Kamis	Tahlil & Manaqib
5	Jumat	Kitab <i>Taysirul Khollaq</i>
6	Sabtu	Hafalan Surat & Doa-doa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini secara konsisten setiap pekan menunjukkan komitmen pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dengan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, tanpa menghilangkan nuansa tradisional khas pesantren. Ustad Syam sebagai pengampu kitab ini telah memiliki pengalaman dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Dalam praktiknya, beliau memfasilitasi santri untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menganalisis permasalahan sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Taysirul Khollaq*. Untuk lebih detailnya berikut akan disajikan langkah atau tahapan pembelajaran kitab dengan menggunakan metode PBL.

1) Menyajikan suatu masalah dengan santri:



Gambar 4.1

Menyajikan suatu masalah⁶⁵

Gambar diatas dijelaskan bahwa ustad yang sedang mengajar pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* dengan memaparkan atau menyajikan masalah akhlak sesuai kondisi

⁶⁵ Dokumentasi, “Menyajikan suatu masalah”, Al-Warisin Jember, 13 Juni 2025.

sosial, yang kemudian ditulis di papan tulis untuk memancing diskusi santri. Berdasarkan hasil observasi, ustadz dan ustadzah memulai pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* dengan memberikan contoh kasus nyata yang berkaitan dengan akhlak santri. Misalnya, bagaimana sikap santri ketika melihat temannya berbuat salah, atau bagaimana etika berbicara kepada guru. Dalam wawancara, Ustadz Syamaydzar menyampaikan.

“Kami tidak hanya membaca kitab lalu menjelaskan makna, tetapi kami memulai dengan memberikan permasalahan nyata agar santri dapat mengaitkan isi kitab dengan kehidupan mereka sehari-hari.”⁶⁶

Hal serupa juga ditegaskan oleh Ustadzah Ririn. “Permasalahan yang kami angkat biasanya dekat dengan kehidupan santri, seperti adab makan, adab berbicara, dan akhlak terhadap orang tua.”⁶⁷

Kitab *Taysirul Khallaq* karya Syaikh Hafidz Hasan al-Mas’udi adalah kitab akhlak yang memuat 31 bab/topik utama mengenai adab dan akhlak seorang muslim dalam berbagai aspek kehidupan. Materi yang dipelajari oleh santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin meliputi antara lain: akhlak kepada Allah, adab terhadap Rasulullah, akhlak kepada orang tua, adab kepada guru, sopan santun terhadap sesama, kejujuran, tanggung jawab, amanah, menjauhi sifat dengki, iri hati, adab

⁶⁶ Muhammad Syamaydzar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Juni 2025.

⁶⁷ Ririn, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Juni 2025.

dalam majelis, adab makan-minum, adab tidur, hingga akhlak sosial di tengah masyarakat.

Dalam wawancara, Ustadz Syamaydzar mengatakan.

"Kitab *Taysirul Khallaq* ini memang padat isinya, ada 31 bab yang membahas akhlak dari berbagai sisi. Kami di kelas putra memulai dari bab akhlak kepada Allah seperti menjaga shalat, ikhlas, dan sabar. Lalu berlanjut ke bab akhlak kepada sesama, terutama adab terhadap guru dan orang tua. Santri diajak memahami bahwa akhlak tidak hanya teori, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan metode PBL, kami sering memberikan kasus nyata, misalnya bagaimana bersikap jika ada teman yang berbuat salah, atau bagaimana menghargai guru di kelas."⁶⁸

Kemudian ustadzah Ririn menambahkan.

"Untuk santri putri, fokus kami lebih pada bab yang menyentuh kehidupan keseharian, seperti adab berbicara, adab menjaga kehormatan diri, serta sikap sopan santun terhadap sesama teman dan masyarakat. Santri putri banyak kami latih untuk menghubungkan isi kitab dengan realitas yang mereka hadapi, misalnya bagaimana bersikap ketika terjadi perselisihan dengan teman. Dengan cara ini, kitab *Taysirul Khallaq* tidak hanya menjadi bahan bacaan, tetapi juga menjadi pedoman hidup."⁶⁹

Selain itu peneliti juga mewawancarai santri putra bernama Desta dan ia menyampaikan pengalamannya.

"Menurut saya, belajar kitab *Taysirul Khallaq* itu berbeda dengan mengaji biasa. Kalau biasanya hanya baca qur'an saja, di sini kita diajak diskusi dan membahas masalah nyata. Misalnya bab tentang jujur, ustadz pernah memberi kasus tentang santri yang berbohong, lalu kita diminta

⁶⁸ Muhammad Syamaydzar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Juni 2025.

⁶⁹ Ririn, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Juni 2025.

mencari solusi sesuai ajaran kitab. Dari situ saya jadi paham bahwa jujur itu bukan hanya tahu dalilnya, tapi juga harus berani menerapkannya walaupun kadang berat."⁷⁰

Santri putri Sinjaa yang diwawancarai oleh peneliti juga memberikan pendapatnya sebagai berikut.

"Saya merasa pembelajaran kitab ini bermanfaat sekali, terutama untuk kehidupan sehari-hari. Waktu membahas bab adab berbicara, saya jadi lebih hati-hati ketika berbicara kepada orang tua dan guru. Ustadzah juga sering menanyakan pendapat kami tentang masalah yang sering terjadi di pesantren, misalnya kalau ada teman yang marah atau bertengkar, kami diajak diskusi bagaimana menyelesaikannya sesuai akhlak Islam. Itu membuat saya lebih paham bagaimana menerapkan akhlak dalam pergaulan."⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa materi kitab yang mencakup 31 bab tidak hanya dibaca dan diterjemahkan, tetapi dijadikan bahan diskusi kontekstual. Ustadz dan ustadzah menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan menghadirkan masalah nyata yang sesuai dengan tema bab kitab.

⁷⁰ Desta, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025.

⁷¹ Sinjaa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025.

2) Mendiskusikan masalah sesama kelompok:



Gambar 4.2
Mendiskusikan masalah⁷²

Observasi menunjukkan santri dibagi menjadi kelompok kecil, lalu diminta mendiskusikan kasus yang diberikan. Mereka saling bertukar pendapat mengenai solusi berdasarkan pemahaman kitab. Dalam wawancara, salah satu santri, Desta, mengatakan: “Kalau diskusi, kami jadi bisa mengeluarkan pendapat. Kadang berbeda-beda, tapi akhirnya disatukan sesuai yang benar.”⁷³ Aldi menambahkan: “Diskusi bikin lebih berani berbicara, tidak hanya mendengarkan ustadz saja.”⁷⁴

Hal ini menegaskan bahwa metode PBL menumbuhkan keberanian dan keterampilan komunikasi santri. Dokumentasi berupa foto kegiatan belajar menunjukkan santri dalam kelompok diskusi sambil membuka kitab *Taysirul Khallaq*.

⁷² Dokumentasi, “Mendiskusikan masalah”, Al-Warisin Jember, 13 Juni 2025.

⁷³ Desta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025.

⁷⁴ Aldi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025.

3) Menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru:



Gambar 4.3
Menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru⁷⁵

Memasuki tahap selanjutnya, dalam tahap ini, santri didorong untuk mencari jawaban secara mandiri, baik dengan membaca kitab secara mendalam maupun berdiskusi dengan teman. Menurut observasi, ustadz/ustadzah hanya berperan sebagai fasilitator, sementara santri berusaha menemukan solusi sendiri.

Desta, salah satu santri putra, dalam wawancara menyatakan: “Kalau mencari jawaban sendiri, kami jadi belajar lebih serius, apalagi kalau ustad bilang harus bisa menjelaskan di depan kelas.”⁷⁶ Dokumentasi menunjukkan bahwa mereka membuat ringkasan pemahaman dari kasus yang dibahas tanpa intervensi langsung dari guru.

⁷⁵ Dokumentasi, “Menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru”, Al-Warisin Jember, 13 Juni 2025.

⁷⁶ Desta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025

4) Berbagi informasi sesama santri lain:



Gambar 4.4
Berbagi informasi⁷⁷

Setelah berdiskusi dengan sesama anggota kelompok, selanjutnya tahapan mempresentasikan hasil diskusi. Santri kemudian diminta mempresentasikan hasil diskusinya. Observasi menunjukkan beberapa santri tampil menyampaikan pendapat kelompok, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Guru hanya mengarahkan bila ada pemahaman yang keliru.

Dalam wawancara, Aldi mengatakan:

“Awalnya grogi dan malu kalau ditunjuk untuk maju kedepan, tapi lama-lama terbiasa dan ga malu lagi. Jadi tidak takut lagi bicara di depan orang banyak, malah kita berebutan kalo udah ditunjuk.”⁷⁸

Serupa dengan jawaban desta ketika diwawancara oleh peneliti, ia mengatakan bahwa.

“Tantangan kita kalo disuruh presentasi itu agak susah, soalnya bikin gorgi malu dan gak percaya diri, tapi setelah beberapa kali kita melakukan hal yang sama, itu jadi seru kita sama-sama belajar dan diskusi dengan semaksimal mungkin, tapi enaknya kalo ada diskusi dan presentasi

⁷⁷ Dokumentasi, “Berbagi informasi”, Al-Warisin Jember, 13 Juni 2025.

⁷⁸ Aldi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025

kayak gini kita ga begitu bosan, daripada hanya dengerin ceramah dari ustad.”⁷⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi itu hal yang tidak mudah bagi mereka, tetapi jika sudah terbiasa dilakukan maka akan seru didalam pembelajaran. Mereka menganggap pembelajaran PBL tidak membuat bosan daripada hanya mendengarkan materi lewat metode ceramah yang disampaikan oleh pengajar mereka.

5) Menyajikan Solusi dihadapan guru dan santri lain:



Gambar 4.5
Menyajikan solusi⁸⁰

Tampak terlihat digambar bahwa dari hasil observasi peneliti menemukan santri yang sedang berkontribusi dalam memberikan solusi. Dari hasil diskusi, santri menyajikan solusi yang disesuaikan dengan isi kitab *Taysirul Khallaq*.

Observasi menunjukkan bahwa solusi yang diajukan santri biasanya mengacu pada nilai-nilai akhlak Islami, seperti jujur, sabar, dan hormat kepada guru. Dalam wawancara, Ketua

⁷⁹ Desta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025

⁸⁰ Dokumentasi, “Menyajikan solusi”, Al-Warisin Jember, 13 Juni 2025.

Yayasan, Herman Widodo, menegaskan: “Saya melihat model PBL ini membuat santri lebih terlibat aktif. Mereka tidak hanya tahu teori, tetapi belajar memecahkan masalah sesuai dengan ajaran akhlak dalam kitab.”⁸¹ Pernyataan ini menguatkan temuan observasi, bahwa PBL dapat menjadi media efektif dalam membentuk karakter santri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan demikian, pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui pendekatan Problem Based Learning tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat dimensi afektif santri dalam berakhlak sesuai tuntunan Islam.

Lebih lanjut, proses penyajian solusi dalam pembelajaran berbasis masalah ini tampak memberikan ruang bagi santri untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengaitkan antara teori dalam kitab dan realitas yang mereka hadapi. Dalam beberapa sesi diskusi yang diamati, santri terlihat antusias menyampaikan pendapatnya, bahkan sering kali muncul perbedaan pandangan di antara mereka.

Namun, perbedaan ini tidak menimbulkan konflik, melainkan menjadi sarana pembelajaran untuk saling menghargai pendapat, menguatkan sikap toleransi, dan melatih kemampuan

⁸¹ Herman Widodo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Juni 2025

komunikasi yang beretika yang semuanya merupakan bagian dari akhlak yang diajarkan dalam kitab *Taysirul Khallaq*.

Dalam wawancara dengan Ustadz Syam, ia menyampaikan bahwa pendekatan PBL ini membuat santri lebih mudah memahami isi kitab karena mereka tidak hanya membaca dan menghafal, tetapi juga dituntut untuk menerapkannya secara langsung dalam bentuk penyelesaian masalah. Ia mengatakan:

“Saya melihat perubahan dalam cara berpikir santri. Dulu mereka pasif, hanya menunggu penjelasan. Sekarang mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi, bahkan mencari referensi tambahan untuk mendukung solusi mereka.”⁸²

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu santri, yang menyebutkan bahwa metode ini membuat pembelajaran kitab menjadi lebih hidup dan relevan. Ia merasa bahwa mempelajari akhlak tidak lagi sekadar membaca teks, tetapi benar-benar meresap ke dalam kehidupan sehari-hari. “Kami jadi bisa tahu bagaimana seharusnya bersikap ketika menghadapi masalah, karena sudah dibahas dan didiskusikan bersama dengan teman-teman,”⁸³ ungkapnya.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam setiap pertemuan, guru tidak langsung memberikan solusi, tetapi membimbing santri untuk menemukan jawaban mereka sendiri berdasarkan pemahaman terhadap teks kitab. Strategi ini terbukti

⁸² Muhammad Syamaydzar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Juni 2025.

⁸³ Bella, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025

efektif dalam melatih kemandirian belajar dan memperdalam makna akhlak Islami yang terkandung dalam setiap bab kitab *Taysirul Khallaq*.

Selain itu, suasana belajar yang terbentuk melalui diskusi problematis ini menunjukkan adanya interaksi yang sehat antara santri dan guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang menjaga arah diskusi tetap dalam koridor nilai-nilai Islam, sementara santri berperan aktif sebagai subjek pembelajar. Interaksi yang dialogis ini secara tidak langsung memperkuat nilai tawadhu' (rendah hati) dan ta'dzim (penghormatan) dalam hubungan guru dan murid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyajian solusi dalam pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui model PBL tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga secara signifikan berkontribusi dalam pembentukan akhlak santri. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena santri mengalami sendiri proses berpikir, berdiskusi, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam kitab tersebut.

6) Merefleksi:



Gambar 4.6
Merefleksi Materi Pembelajaran ⁸⁴

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana ustadz/ustadzah dan santri menyimpulkan pelajaran dari masalah yang dibahas. Observasi menunjukkan ustad menegaskan kembali nilai akhlak yang perlu ditanamkan, lalu mengajak santri melakukan introspeksi. Dalam wawancara, Ustad Syam menyatakan: “Refleksi ini penting supaya santri tidak hanya mengerti isi kitab, tetapi juga menilai dirinya sendiri, apakah sudah mengamalkan akhlak yang baik.”⁸⁵

Pernyataan ini menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran akhlak bukan hanya diukur dari seberapa paham santri terhadap materi, tetapi lebih jauh lagi pada sejauh mana mereka mampu menginternalisasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku nyata.

⁸⁴ Dokumentasi, “Merefleksi materi pembelajaran”, Al-Warisin Jember, 13 Juni 2025.

⁸⁵ Muhammad Syamaydzar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Juni 2025.

Beberapa santri yang diwawancarai juga mengungkapkan bahwa sesi refleksi membuat mereka merasa lebih dekat dengan pelajaran dan lebih menyadari kekurangan diri. Salah seorang santri mengatakan, “Kadang setelah refleksi, saya merasa harus memperbaiki sikap saya, terutama saat di rumah atau ketika berinteraksi dengan teman.”⁸⁶ Hal ini menunjukkan bahwa refleksi bukan sekadar aktivitas penutup, tetapi menjadi proses yang mendorong pembentukan karakter secara lebih mendalam.

Refleksi juga menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, di mana santri diarahkan untuk melihat akhlak sebagai bagian dari tanggung jawab ibadah kepada Allah. Dalam beberapa kesempatan, refleksi ditutup dengan doa bersama, memohon agar diberi kekuatan untuk mengamalkan akhlak mulia yang telah dipelajari. Praktik ini menunjukkan adanya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, tahap refleksi dalam pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui pendekatan PBL berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, serta menjadi bagian penting dalam proses pembentukan akhlak santri. Refleksi membantu menumbuhkan kesadaran diri, menilai perkembangan pribadi, dan memperkuat komitmen santri untuk terus memperbaiki perilaku sesuai ajaran Islam.

⁸⁶ Bella, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dengan tiga cara:

- 1) Tes lisan, berupa pertanyaan langsung mengenai isi kitab.
- 2) Tes tulis, melalui catatan ringkasan bab yang ditulis santri.
- 3) Tes perbuatan, yaitu pengamatan langsung perilaku santri di pondok, misalnya sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Ustadz menegaskan bahwa evaluasi akhlak tidak cukup hanya melalui ujian, melainkan harus melalui kontrol perilaku sehari-hari. Berikut ini disajikan daftar nilai santri.



MADRASAH DINIYAH YAYASAN
"AL-WARISIN"
Sekretariat Jalan Piere Tendean Gg VI no 68 lingkungan karangharu-
karangrejo, kec. Sumberjati, kab. Jember 68127

DAFTAR NILAI SANTRI (KITAB TAYSIRUL KHOLLAQ)

No	Nama Santri	Kognitif (Pemahaman Kitab)	Afektif (Sikap dalam Kelas)	Psikomotorik (Perilaku Kesekelompokan)	Keterangan
1	Adib Haidar Rizki	75	79	77	Cukup
2	Ahmad Aariz Zayyan	80	83	80	Baik
3	Ahmad Fiqri	85	87	83	Baik
4	Ardan Ziyansydh	90	91	86	Baik
5	Bekhan Khalifani	95	75	89	Baik
6	Fikri Aldi Ramadhan	70	79	92	Baik
7	Ibraheem Agram	75	83	74	Cukup
8	Kaelan Yusuf Alfariq	80	87	77	Baik
9	Karim Elvano Baroki	85	91	80	Baik
10	Muhammad Desta	90	75	83	Baik
11	Muhammad Emir Ghassan	95	79	86	Baik
12	Muhammad Haziq	70	83	89	Baik
13	Muhammad Rafael Syaqr	75	87	92	Baik
14	Muhammad Rayan Arviano	80	91	74	Baik
15	Muhammad Revan Ziyad	85	75	77	Cukup
16	Muhammad Ziyad Arfian	90	79	80	Baik
17	Nizar Alvano	95	83	83	Baik
18	Rayhan Elfatih	70	87	86	Baik
19	Syarif Arvano Ghozali	75	91	89	Baik

20	Ziyan Athallah	80	75	92	Baik
21	Aisyah Putri Khaleesa	76	81	78	Cukup
22	Amara Luthfia	80	84	80	Baik
23	Amirah Liora Putri	84	87	82	Baik
24	Ananda Zayla Naurah	88	90	84	Baik
25	Anindita Ayla Samira	92	78	86	Baik
26	Bella Azkia Mahira	72	81	88	Baik
27	Elvina Qaireen	76	84	76	Cukup
28	Inara Safiyya Putri	80	87	78	Baik
29	Khalisha Maryam	84	90	80	Baik
30	Khansa Aurelia	88	78	82	Baik
31	Naaila Yasmin Ramadhani	92	81	84	Baik
32	Qaireen Hilya	72	84	86	Baik
33	Shanum Almeera	76	87	88	Baik
34	Syabana Sinjaa Almeera	80	90	76	Baik
35	Zahwa Nayreen Magfiroh	84	78	78	Baik

Keterangan Skor:

- Kognitif: Nilai dari tes tulis/lisan tentang pemahaman isi kitab *Taisirul Khollaq*.
- Afektif: Dinilai dari sikap santri di kelas (disiplin, sopan santun, kerja sama, menghormati guru).
- Psikomotorik: Diamati dari perilaku keseharian santri (kebiasaan ibadah, menjaga kebersihan, salam, adab pergaulan).

Kategori:

90 – 100 = Sangat Baik
 80 – 89 = Baik
 70 – 79 = Cukup
 <70 = Kurang

Gambar 4.7
Daftar Nilai Santri⁸⁷

Dokumentasi berupa daftar nilai menunjukkan adanya aspek penilaian kognitif (pemahaman kitab), afektif (sikap santri dalam kelas), dan psikomotorik (perilaku keseharian). Dalam lembar tersebut adalah hasil penilaian santri yang berbeda-beda dengan keterangan skor, kognitif: nilai dari tes tulis/lisan tentang pemahaman isi kitab *Taysirul Khollaq*. afektif: dinilai dari sikap santri di kelas (disiplin, sopan santun, kerja sama, menghormati guru). psikomotorik: diamati dari perilaku keseharian santri (kebiasaan ibadah, menjaga kebersihan, salam, adab pergaulan). Dengan kategori: 90 – 100 = Sangat Baik; 80 – 89 = Baik; 70 – 79 = Cukup; <70 = Kurang. Dan

⁸⁷ Dokumentasi, “Daftar Nilai Santri”, Al-Warisin Jember, 13 Juni 2025.

hasil yang diperoleh oleh sebagian santri menunjukkan nilai dengan predikat baik yang artinya pembelajaran ini efektif dan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak santri.

2. Hasil dari Pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember

Hasil penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Kitab *Taysirul Khallaq* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam perilaku akhlak santri. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan guru, wali santri, dan santri itu sendiri, ditemukan bahwa metode PBL mampu menumbuhkan kesadaran santri untuk mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut tampak pada tiga aspek utama, yaitu akhlak terhadap guru, orang tua, dan teman.

a. Akhlak terhadap guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri menunjukkan perilaku positif terhadap guru. Salah satu dokumentasi yang diambil peneliti sebagai berikut.



Gambar 4.8 Akhlak terhadap guru⁸⁸

⁸⁸ Dokumentasi, “akhlak terhadap guru”, Al-Warisin Jember, 13 Juni 2025.

Gambar tersebut memperlihatkan santri sedang bersalaman dengan guru saat guru memasuki ruang kelas, selain itu juga ketika setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Tindakan sederhana ini mencerminkan penghormatan dan sopan santun santri terhadap guru sebagai pendidik dan teladan.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Syamaydzar, selaku pengajar kitab *Taysirul Khallaq* di bagian santri putra, beliau menjelaskan:

“Sejak pembelajaran kitab ini kami kombinasikan dengan metode PBL, santri menjadi lebih sadar bahwa menghormati guru itu bagian dari akhlak yang mulia. Mereka sekarang terbiasa memberi salam, bersalaman, dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi.”⁸⁹

Sementara itu, Ustadzah Ririn selaku pengajar santri putri menuturkan hal serupa:

“Santri putri sekarang lebih menjaga adab. Mereka tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, dan segera membantu jika saya membutuhkan kitab atau alat tulis. Itu bentuk akhlak baik yang mulai tumbuh dalam diri mereka.”⁹⁰

Sedangkan dari sisi santri, hasil wawancara dengan Desta, santri putra, menyatakan:

“Saya jadi paham kalau menghormati guru itu termasuk akhlak yang diajarkan dalam kitab *Taysirul Khallaq*. Sekarang saya berusaha bersalaman setiap kali bertemu

⁸⁹ Ustad Syamaydzar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Juni 2025

⁹⁰ Ustadzah Ririn, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Juni 2025

ustadz, dan menyimak serta mendengarkan kalau beliau bicara.”⁹¹

Santri putri Sinjaa juga menambahkan:

“Saya dan teman-teman biasanya menyiapkan tempat duduk dan kitab untuk ustadzah sebelum pelajaran dimulai. Itu kebiasaan yang kami pelajari dari bab adab kepada guru.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas disimpulkan bahwa hal ini secara langsung sudah menunjukkan adanya perubahan sikap dan peningkatan kesadaran santri dalam mempraktikkan adab kepada guru secara nyata.

b. Akhlak terhadap orangtua

Dalam pembelajaran Taysirul Khallaq, terdapat bab khusus mengenai birrul walidain (berbakti kepada orang tua). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, santri menunjukkan perubahan positif dalam perilaku terhadap orang tua mereka.

Hasil observasi oleh peneliti yang menunjukkan bahwa seorang santri sedang bersama dengan orangtuanya dilingkungan pondok, kemudian peneliti memulai mengambil data hasil pembelajaran tersebut dengan cara mewawancarai wali santri sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Ibu Romla, wali santri putri Sinjaa, menyampaikan:

“Sejak anak saya belajar kitab ini, ada perubahan yang terasa. Kalau dulu pulang ke rumah sering diam saja, sekarang setiap pagi mencium tangan saya sebelum

⁹¹ Desta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025

⁹² Sinjaa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025

berangkat. Ia juga lebih sering membantu pekerjaan rumah tanpa disuruh.”⁹³

Sedangkan Bapak Sujono, wali santri putra Desta, mengatakan:

“Dulu anak saya agak keras kepala, tapi setelah belajar tentang berbakti kepada orang tua, dia mulai berubah. Sekarang kalau ditegur tidak membantah, malah minta maaf. Saya sangat bersyukur sekali dengan adanya pelajaran kitab seperti ini.”⁹⁴

Wawancara dengan Desta juga memperkuat hasil tersebut. Ia mengatakan: “Saya jadi tahu kalau ridha Allah tergantung pada ridha orang tua. Sekarang kalau mau pergi, saya selalu izin dan mencium tangan ayah dan ibu.”⁹⁵

Sedangkan Sinjaa, santri putri, menuturkan:

“Kalau saya lebih berhati-hati dalam berbicara kepada ibu. Saya juga berusaha tidak meninggikan suara karena dalam kitab dijelaskan bahwa itu termasuk akhlak yang tidak baik.”⁹⁶

Hasil di atas menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq*, khususnya pada bab *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua), memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku santri dalam menghormati dan memuliakan kedua orang tua mereka. Pembelajaran yang disampaikan melalui metode *Problem Based Learning* (PBL) mampu menanamkan nilai-nilai akhlak secara mendalam karena santri tidak hanya memahami isi teks kitab, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

⁹³ Ibu Romla, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025

⁹⁴ Bapak Sujono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025

⁹⁵ Desta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025

⁹⁶ Sinjaa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025

Para santri menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya ridha orang tua sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Mereka mulai membiasakan perilaku positif seperti mencium tangan sebelum berangkat, meminta izin dengan sopan, membantu pekerjaan rumah tanpa disuruh, serta menjaga tutur kata saat berbicara dengan orang tua. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* tidak hanya membentuk aspek kognitif (pengetahuan tentang akhlak), tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam aspek afektif dan psikomotorik santri.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam membentuk akhlakul karimah santri, khususnya dalam aspek birrul walidain. Nilai-nilai moral yang diajarkan dalam kitab ini berhasil diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terjadi perubahan sikap yang nyata dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* bukan hanya menjadi sarana memahami ajaran moral Islam, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritual, sosial, dan kemanusiaan.

c. Akhlak terhadap teman

Aspek ketiga dalam pembentukan akhlak santri adalah hubungan sosial antar teman. Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti mendokumentasikan gambar santri yang sedang saling

membantu temannya mengangkat meja, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal tersebut mencerminkan semangat ta'awun (tolong-menolong) dan kerja sama antarsesama santri, sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.9
Akhlak terhadap teman⁹⁷

Adapun selain dari diatas peneliti juga mendapatkan hasil penelitian dari wawancara dengan Ustadz Syamaydzar, beliau mengatakan sikap terhadap sesama teman tidak hanya diluar pembelajaran tetapi dalam pembelajaranpun sudah diterapkan sebagaimana penegasan dari beliau berikut ini.

“Sikap saling menolong antar santri kini semakin tampak. Mereka tidak segan membantu temannya yang kesulitan. Dalam PBL, kami memang menekankan kerja kelompok supaya mereka terbiasa menghadapi masalah bersama.”⁹⁸

Selain itu santri putri Bella mengungkapkan perasaannya mengenai efek atau dampak positif dari pembelajaran tersebut sebagai berikut.

“Saya belajar untuk lebih menghargai pendapat teman. Kalau ada yang salah, kami saling menegur dengan cara baik. Kadang kami berdiskusi masalah akhlak, seperti bagaimana menasihati teman yang malas belajar.”⁹⁹

⁹⁷ Dokumentasi, “akhlak terhadap teman”, Al-Warisin Jember, 13 Juni 2025.

⁹⁸ Ustad Syamaydzar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Juni 2025

⁹⁹ Bella, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025

Sementara itu, santri putra Desta juga mengatakan hal serupa dengan Bella.

“Sekarang kalau ada teman yang kesusahan, saya berusaha bantu. Dulu saya cuek, tapi setelah belajar bab ta’awun dan ukhuwah islamiyah, saya tahu kalau membantu teman itu juga ibadah.”¹⁰⁰

Dari hasil penelitian yang didapatkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam akhlak terhadap sesama teman, santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember menunjukkan perubahan yang signifikan menuju perilaku yang lebih baik. Sikap saling menolong, menghargai, dan bekerja sama mulai tumbuh secara alami di antara para santri, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) berperan besar dalam menumbuhkan nilai-nilai tersebut karena santri terbiasa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Perilaku saling membantu yang ditunjukkan santri, seperti menolong teman yang kesulitan, berdiskusi dengan santun, serta memberikan nasihat dengan cara yang baik, mencerminkan adanya internalisasi nilai-nilai ta’awun (tolong-menolong) dan ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama muslim) sebagaimana diajarkan dalam Islam. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran kitab *Taysirul*

¹⁰⁰ Desta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2025

Khallaq tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan moral, tetapi juga menanamkan kebiasaan nyata dalam kehidupan sosial santri.

Tabel 4.6
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab <i>Taysirul Khallaq</i> melalui <i>problem based learning (PBL)</i> dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember	Pembelajaran Kitab ini di ikuti oleh santri putra dan putri berdasarkan tingkat Al-Quran, jumlah santri yang andil dalam pembelajaran adalah 20 santri putra dan 15 santri putri. Santri diajak menyelesaikan problem nyata terkait akhlak. Proses melalui tahapan: menyajikan masalah, diskusi kelompok, solusi, berbagi informasi, presentasi, dan refleksi. a. Perencanaan: 1) Menyusun jadwal 2) Materi pembelajaran 3) Menentukan metode diskusi dan penyusunan RPP b. Pelaksanaan: terdapat beberapa langkah kegiatan sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya. Adapun dalam kegiatan pelaksanaan disini peran Ustad dan Ustadzah sebagai fasilitator sedangkan santri aktif berdiskusi. Tahapan kegiatan pembelajaran PBL meliputi: 1) Menyajikan suatu masalah: ustad dan ustadzah memberikan suatu permasalahan sesuai keadaan fakta sosial 2) Mendiskusikan masalah: santri mendiskusikan konflik yang sudah diberikan secara berkelompok 3) Menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru: santri diskusi dengan antar teman dan kelompoknya 4) Berbagi informasi: tahap ini santri diberi kesempatan untuk menjelaskan dengan cara

		mempresentasikan konflik permasalahan dalam suatu topik tertentu. 5) Menyajikan Solusi: santri juga diberi kesempatan dalam memberikan solusi yang tepat sesuai konflik yang dibicarakan. 6) Merefleksi: santri diharapkan dapat merefleksi diri sesuai dengan topik pembelajaran yang telah dipelajari, dengan kata lain santri bisa menerapkan hal positif dan akhlak yang baik sesuai dengan topik pembelajaran tersebut c. Evaluasi: menggunakan tes lisan, tes tulis serta observasi perilaku keseharian santri.
2	Hasil dari pembelajaran kitab <i>Taysirul Khallaq</i> melalui <i>problem based learning (PBL)</i> dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Sumbersari Jember	Pembelajaran ini membuahkan hasil yang mana santri bisa memahami dan membedakan akhlak mahmudah dan madzmumah, dalam prakteknya ada 3 poin/kategori akhlak yang mulai dibiasakan oleh santri, dengan latihan serta mempraktekannya santri membiasakan diri dengan menunjukkan sikap akhlak yang terpuji kepada: d. Akhlak terhadap guru e. Akhlak terhadap orangtua f. Akhlak terhadap teman

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini akan menyajikan hasil temuan yang didapatkan dari penelitian ini berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi PBL dalam pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq*. Berikut terkait hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa terdapat dua fokus penelitian yang menjadi temuan utama, yaitu:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember

a. Perencanaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dalam perencanaan pembelajaran ada tahapan rencana yang disusun mulai dari menyusun jadwal pembelajaran, memilih materi sesuai kebutuhan santri, menentukan strategi pembelajaran serta penyusunan RPP sesuai materi pembelajaran. Perencanaan ini menekankan peran guru pengajar sebagai perancang pengalaman belajar melalui masalah yang dapat memicu santri membangun pengetahuan sendiri. Secara teoritis hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Johnson yakni menyatakan.

“Planning is the process by which the system adapts its resources to changing environmental and internal forces, yang artinya perencanaan adalah suatu proses dengan mana sistem menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal”.¹⁰¹

Sesungguhnya fungsi perencanaan dalam suatu organisasi lembaga adalah untuk menyajikan suatu sistem keputusan yang terpadu sebagai kerangka dasar bagi kegiatan-kegiatan organisasi tersebut supaya nantinya tercipta pelaksanaan pembelajaran yang berjalan secara sistematis dan kondusif. Maka penting adanya

¹⁰¹ Syafaruddin, Manajemen dan Strategi Pembelajaran. (Medan : Perdana Publishing, 2019), 59

perencanaan atau rencana dasar dalam memulai suatu pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* di Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember pelaksanaannya berjalan sesuai dengan tahapan *Problem Based Learning (PBL)*, yakni: menyajikan masalah, mendiskusikan masalah, menyelesaikan masalah secara mandiri, berbagi informasi, menyajikan solusi, dan refleksi. Pada pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator. Santri diberi kesempatan berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menyusun solusi. Temuan ini mendukung kemampuan peserta didik berkembang melalui interaksi sosial, diskusi, dan bimbingan guru.

Hal ini sejalan dengan teori Barrows & Tamblyn yang menyatakan bahwa,

“PBL adalah model pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai titik awal proses belajar, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang nyata”.¹⁰²

Ustadz dan ustadzah di pondok menggunakan kasus-kasus nyata terkait akhlak sebagai pintu masuk pembelajaran. Santri diajak mendiskusikan, mencari solusi mandiri, dan mempresentasikan hasil. Proses ini terbukti membuat santri lebih kritis, berani berpendapat,

¹⁰² Adi Asmara dan Anisya Septiana, *MODEL PEMBELAJARAN BERKONTEKS MASALAH*, 30-35.

serta mampu mengaitkan isi kitab dengan kehidupan sehari-hari. Adapun kitab yang digunakan ialah kitab *Taysirul Khollaq* yang isi pembahasannya ada 31 bab pembahasan, pesan yang terkandung dalam kitab ini ialah nilai-nilai moral dan akhlak islami yang patut ditiru oleh semua kalangan terutama para generasi muda saat ini, hal ini sejalan dengan yang dijelaskan seorang ulama Azhar Guru Wuzarah Ma'arif Al Ulumiyah beliau bernama Hafidh Hasan Al Mas'udi beliau mengatakan,

“Kitab ini sangat penting karena didalamnya membahas mengenai ilmu moral agama dan ilmu akhlak yang meliputi 31 bab pembahasan. Sangat sengaja dibuat, kitab ini supaya dijadikan sebagai sumber bacaan dan pembelajaran terutama pada madrasah dengan basic pesantren. Adapun motivasi dalam kitab ini adalah untuk menjalankan segala moral yang baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Hasilnya adalah perbaikan hati dan seluruh indra manusia di dunia dan mendapat tingkat tertinggi di akhirat.”¹⁰³

c. Evaluasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dalam evaluasi yakni evaluasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan tes meliputi: tes lisan, tes tulis, serta pengamatan langsung terhadap perilaku sehari-hari santri. Model evaluasi ini menekankan pentingnya mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar tercipta kualitas diri dan nilai berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sejalan dengan yang dikemukakan Arifin yang menyatakan

¹⁰³ Hafidh Hasan Al Mas'udi dan Achmad Sunarto, “Akhlak Mulia terjemah Taisiirul Khollaq”, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 3-9.

“Penilaian (assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Serta mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.”¹⁰⁴

2. Hasil dari pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui *problem based learning (PBL)* dalam pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Warisin Summersari Jember

Temuan penelitian terkait hasil dari penerapan PBL dalam pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq*, hasilnya menunjukkan adanya perubahan nyata dalam akhlak santri, adapun akhlak yang terlihat dalam temuan lapangan ada tiga poin meliputi:

- a. Akhlak terhadap Guru: santri membiasakan bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang, santri terbiasa memberi salam ketika berpapasan di jalan dengan guru, santri hormat dan menghargai guru saat pembelajaran berlangsung.
- b. Akhlak terhadap Orangtua: santri membiasakan bersalaman dengan baik dan benar kepada kedua orang tua atau orang yang lebih tua, santri tidak membantah perintah orangtua, santri membantu orangtua tanpa ada perintah atau ketika dimintai tolong,

¹⁰⁴ Asrul, Rusdy ananda, dan Rosdita, Evaluasi Pembelajaran, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015, 11.

- c. Akhlak terhadap Teman: santri terbiasa menegur sapa sesama teman sejawat, santri tidak berkata kotor sesama teman, santri saling tolong menolong sesama teman, santri saling menghargai pendapat teman.

Akhlak diatas ketiganya termasuk bagian dari akhlak mahmudah yakni akhlak yang terpuji, ketiga akhlak tersebut sudah terbiasa dipraktikan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pembelajaran ini membuat para santri lebih berhati-hati dalam berakhlak, dengan kata lain mereka bisa membedakan mana akhlak yang tercela dan terpuji. Hal ini secara teoritis sejalan dengan menurut ahli pakar Al-Ghazali yang menyatakan,

“Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam, serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik dengan melakukan dan mencintainya”¹⁰⁵

Selain itu sejalan juga dengan pemikiran dari Ibnu Miskawaih yang menyatakan,

“Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak mulia akan terbentuk apabila seseorang melatih dirinya secara terus-menerus untuk melakukan amal baik, sehingga pada akhirnya perbuatan tersebut menjadi sifat yang melekat dalam dirinya. .¹⁰⁶

Implementasi pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq melalui PBL* membawa dampak positif pada *pembentukan* akhlak santri. Pembelajaran ini berjalan secara sistematis dimulai dengan adanya sebuah perencanaan

¹⁰⁵ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), 158.

¹⁰⁶ Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay, *PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*, Medan: Perdana Publishing, 2022, 151-153.

yang matang kemudian pelaksanaan yang terlaksana dari poin pengajaran pembiasaan serta latihan/praktiknya. Dan evaluasi yang dijalani dengan bijak, sehingga membawa hasil yang memuaskan bagi semua pihak terkait.

Secara teoritis temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan dan pembentukan akhlak melalui empat cara yang dijelaskan oleh Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay dalam bukunya, yaitu ta'lim (pengajaran), ta'dib (pembiasaan), riyadhah (latihan), dan mujahadah (kesungguhan).¹⁰⁷ Dalam praktik di Pondok Pesantren Al-Warisin, keempat cara tersebut tampak berjalan melalui pola pembelajaran PBL: guru *mengajarkan* (ta'lim), santri dibiasakan berdiskusi (ta'dib), berlatih memecahkan masalah (riyadhah), dan berusaha mengamalkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (mujahadah).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap sosial siswa, serta dalam konteks pendidikan pesantren, terbukti mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islami kepada santri.

Dari kedua fokus penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* melalui PBL merupakan strategi efektif untuk membentuk akhlakul karimah santri. PBL tidak hanya membuat santri memahami teks kitab, tetapi juga mengarahkan mereka

¹⁰⁷ Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay, *PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*, Medan: Perdana Publishing, 2022, 151-153.

untuk menghadapi permasalahan nyata dan mengamalkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab IV yang sumbernya dari observasi, wawancara serta dokumentasi tentang “Pembelajaran Kitab *Taysirul Khallaq* Melalui *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember”. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab ini berjalan sesuai dengan prosedur yang ada seperti.

1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran *Kitab Taysirul Khallaq* melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan secara sistematis dan terencana.
 - a. Perencanaan dilakukan dengan menyusun jadwal pembelajaran, menentukan materi sesuai kebutuhan santri, serta merancang strategi dan RPP berbasis masalah yang mendorong santri aktif membangun pengetahuan. Guru berperan sebagai perancang pengalaman belajar yang menumbuhkan kesadaran akhlak.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti tahapan PBL yakni penyajian masalah, diskusi, pemecahan masalah, berbagi informasi, penyajian solusi, dan refleksi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan santri untuk berpikir kritis dan mengaitkan nilai-nilai dalam kitab dengan kehidupan nyata.

- c. Evaluasi dilakukan melalui tes lisan, tes tulis, dan observasi perilaku santri sehari-hari. Penilaian meliputi ranah kognitif (pemahaman isi kitab), afektif (sikap dan perilaku), serta psikomotorik (pengamalan akhlak). Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan untuk menilai perkembangan akhlak santri secara utuh.
2. Hasil dari Pembelajaran *Kitab Taysirul Khallaq* melalui PBL terhadap Pembentukan Akhlak Santri menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* membawa dampak positif terhadap perubahan akhlak santri yang meliputi:
- a. Akhlak terhadap Guru, santri terbiasa bersalaman, memberi salam, dan menunjukkan rasa hormat saat proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Akhlak terhadap Orang Tua, santri membiasakan sikap taat, tidak membantah perintah, serta membantu tanpa diminta.
 - c. Akhlak terhadap Teman, santri saling menghargai, menegur sapa, dan tolong-menolong dalam kegiatan sehari-hari.
- Ketiga bentuk akhlak tersebut termasuk dalam akhlak mahmudah (terpuji) sebagaimana pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih, bahwa akhlak mulia terbentuk melalui latihan, pembiasaan, dan pengendalian diri secara terus-menerus.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Taysirul Khallaq* dengan model *Problem Based Learning* merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya memahami isi kitab secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap, ucapan, dan tindakan nyata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ketua Madrasah Diniyah

Ketua Madrasah Diniyah diharapkan harus selalu konsisten mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab ini, dengan menyediakan sarana pendukung seperti desain media pembelajaran yang lebih menarik agar minat santri dalam pembelajaran kitab lebih tinggi dan bersemangat.

2. Bagi Ustad/Ustadzah Pengajar

Diharapkan dapat terus mengembangkan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran kitab Taysirul Khallaq. Metode ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman santri sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak secara kontekstual. Ustadz juga dapat memvariasikan media dan strategi pembelajaran agar santri lebih aktif, kritis, dan terbiasa menghadapi permasalahan nyata yang berkaitan dengan akhlak.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan agar lebih konsisten lagi dan selalu terus berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan nilai-nilai akhlak agar teori ilmu yang sudah didapatkan menjadi barokah dunia akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Asmara dan Anisya Septiana, 2023, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*, Cv. Azka Pustaka, Bengkulu.
- Ahmad bin Hanbal. Musnad Ahmad. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- Anis, Ibrahim. Al-Mu'jam al-Wasith. Jilid II. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1972.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Asrul, Rusdy ananda, dan Rosdita. Evaluasi Pembelajaran. Medan: Perdana Mulya Sarana. 2015.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Dewi Nur'aini, Ratna. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku," INERSIA Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur 16, no. 1 (23 April 2020): 92–104, <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.
- Dimyanti & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Firda Maghfirrotus Amalia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022*. (Skripsi: UIN KHAS JEMBER, 2022)
- Hafidh Hasan Al Mas'udi dan Achmad Sunarto. "Akhlak Mulia terjemah Taisiirul Khollaq". (Surabaya: Al-Miftah, 2012)
- Hidayat, Taufiq. "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP AL ANWARI Banyuwangi", (Skripsi, UIN KHAS JEMBER, 2024)
- Isnayni, Nuri. *Implementasi Pembelajaran Kitab Taysirul Khalaq Fi Ilmil Akhlaq Karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember*. (Skripsi, UIN KHAS JEMBER, 2022)

- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Quran dan Terjemahnya dilengkapi Tajwid Warna. (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014)
- Kohlberg, Lawrence. *Essays on Moral Development: The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row, 1981.
- Mahalli, A. Mudjab. *Pembinaan Moral di Mata al-Gazali*. (Yogyakarta: BTFE, 1984)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.
- Putra Daulay, Haidar Dan Nurussakinah Daulay. *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Putri Arifiana, Nofita. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2003.
- Rizky Presbianti, Yolla. *"Implementasi model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024."* (Skripsi, UIN KHAS JEMBER, 2024)
- Sesady, Muliati. 2023. *"Ilmu Akhlak"*. Pt Rajagrafindo Persada, Depok.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. (Jember, UIN Khas Jember, 2021)
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (30 April 2023): 2896–2910, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran 1****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Fariz Hidayatullah
NIM : 212101010088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 07 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



1000
METERA
TEMPEL
1A470ANX019405111

M. Fariz Hidayatullah

NIM. 212101010088

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab <i>Taysirul Khallaq</i> Melalui <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember	1. Kitab Taysirul Khollaq	1. Materi Kitab Taysirul Khollaq	- Takwa, - Tata krama seorang guru dan murid - Hak dan kewajiban kpd (kedua orang tua, kaum kerabat, tetangga) - Tata krama pergaulan, - Kerukunan, - Persaudaraan, - Tata krama (makan, minum, tidur), - Tata krama dalam masjid, - Kebersihan, - Kejujuran dan kedustaan - Amanah - Al-Iffah - Al-Muru'ah	Primer 1. Kepala Lembaga Yayasan Al-Warisin 2. Ustadz dan Ustadzah Al-Warisin 3. Wali/Orangtua Santri Al-Warisin 4. Santri Al-Warisin Sekunder 1. Observasi 2. Dokumentasi	1. Pendekatan & Jenis Penelitian: Kualitatif (Studi Kasus) 2. Lokasi Penelitian di Pesantren Al-Warisin Kecamatan Summersari Kabupaten Jember 3. Metode Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan Data Menggunakan	1. Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Taysirul Khallaq</i> Melalui <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember? 2. Bagaimana hasil dari

			- Al-Hilm - Kedermawanan - Tawadhu' - Harga diri - Perasaan dendam - Hasud, dengki dan iri hati - Menggunjing orang - Mengadukan kekurangan orang lain - Takabbur atau sombong - Tertipu oleh kekaguman terhadap sesuatu - Kezaliman - Keadilan		Triangulasi Teknik dan Sumber 6. Tahap-tahap Penelitian: - Tahap Pra-Penelitian - Tahap Pelaksanaan - Tahap Laporan	Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Taysirul Khallaq</i> Melalui <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember?
	2. Model pembelajaran problem based learning	- Menyajikan suatu masalah - Mendiskusikan masalah - Menyelesaikan masalah - Berbagi informasi - Menyajikan Solusi	- Menyajikan masalah: Tahap awal pembelajaran guru menyajikan suatu masalah kpd peserta didik - Mendiskusikan			

		6. Merefleksikan	masalah: Tahap mendiskusikan, guru sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk bertanya dan mengarahkan dalam mendiskusikan permasalahan 3. Menyelesaikan masalah: Tahap menyelesaikan masalah, guru mengawasi dan mengontrol peserta didik 4. Berbagi informasi: tahap ini, guru sebagai fasilitator dan memperhatikan peserta didik dalam membagi informasi secara berkelompok 5. Menyajikan			
--	--	------------------	---	--	--	--

			solusi: tahap ini, guru sebagai moderator dan mengarahkan peserta didik dalam penyajian solusi yang benar 6. Merefleksi: tahap ini, guru membimbing peserta didik dalam pengambilan kesimpulan			
	3. Pembentukan akhlak santri	1. Akhlak Mahmudah	1. Taat Lahir 2. Taat Batin			
		2. Akhlak Madzmumah	1. Maksiat Lahir 2. Maksiat Batin			

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Profil Al-Warisin Summersari Jember
2. Kegiatan pembelajaran kitab *Taisyrol Kholloq*
3. Keadaan dan kondisi di lingkungan Al-Warisin Summersari Jember

B. Instrumen Wawancara

1. Kepala Yayasan Al-Warisin Summersari Jember
 - a. Bagaimana profil Yayasan Al-Warisin?
 - b. Apa yang menjadikan alasan dan motivasi Bapak mengenai implementasi kitab *Taisirul Kholloq* melalui PBL dalam pembentukan akhlak santri?
 - c. Menurut Bapak seberapa penting implementasi tersebut?
 - d. Bagaimana harapan Bapak terhadap implementasi tersebut?
 - e. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam mengimplementasikan pembelajaran tersebut?
2. Ustad/Ustadzah Al-Warisin Summersari Jember
 - a. Bagaimana tanggapan Ustad/Ustadzah terkait implementasi kitab *Taisirul Kholloq* melalui PBL dalam pembentukan akhlak santri?
 - b. Bagaimana kebijakan yayasan dalam mendukung kegiatan pembelajaran tersebut?
 - c. Menurut Ustad/Ustadzah seberapa penting implementasi pembelajaran tersebut?
 - d. Bagaimana harapan Ustad/Ustadzah terhadap implementasi tersebut?
3. Wali/Orangtua Santri Al-Warisin Summersari Jember
 - a. Bagaimana tanggapan ibu/bapak terhadap implementasi pembelajaran kitab *Taisirul Kholloq* melalui PBL dalam pembentukan akhlak santri?

- b. Bagaimana perubahan akhlak santri terhadap orangtua? Apa saja yang dialami ketika pembelajaran ini telah diterapkan?
- 4. Santri Al-Warisin Summersari Jember
 - a. Bagaimana tanggapan kamu terkait implementasi kitab *Taisirul Khollaq* melalui PBL dalam pembentukan akhlak santri?
 - b. Bagaimana tahapan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* melalui PBL?
 - c. Bagaimana pembelajaran kitab tersebut? Apakah mudah untuk dipahami dan dipelajari?
 - d. Apakah ada kendala yang dialami saat kegiatan tersebut?

C. Instrumen Dokumentasi

- 1. Dokumen Profil Al-Warisin Summersari Jember
- 2. Dokumen Data Wawancara Pengasuh, Ustad dan Ustadzah
- 3. Dokumen Data Wawancara Santri
- 4. Dokumen Kegiatan pembelajaran kitab *Taisyirul Khollaq* di Al-Warisin Summersari Jember

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12618/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Yayasan Pesantren Al-Warisin

Jl. Kapten Piere Tendean VI No.68 A, Kecamatan Sumbersari

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010088
 Nama : M. FARIZ HIDAYATULLAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMBELAJARAN KITAB TAYSIRUL KHALLAQ MELALUI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-WARISIN SUMBERSARI JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Herman Widodo

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Mei 2025

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN MADRASAH DINIYAH

"AL-WARISIN"

Sekretariat Jalan Piere Tendean Gg VI no 68, kec. Sumbersari, kab. Jember 68127

telp: 089505362578

email: yayasanahwarisin01@gmail.comSURAT PERNYATAAN

Nomor: 140/Y-ALWA/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herman Widodo

Jabatan : Ketua Yayasan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : M. Fariz Hidayatullah

NIM : 212101010088

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Telah melakukan penelitian yang berjudul "**Pembelajaran Kitab Taysirul Khallaq Melalui Problem Based Learning (Pbl) dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin Sumbersari Jember**" pada tanggal 02 Juni – 28 Juni 2025, yang bersangkutan juga telah membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jember, 28 Juni 2025

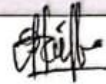
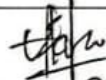
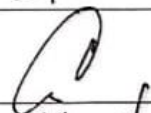
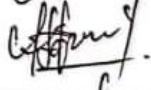
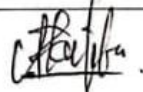
Ketua Yayasan

Herman Widodo

Lampiran 6

JURNAL PENELITIAN

**Jurnal Kegiatan Penelitian
di Yayasan Al-Warisin Summersari Jember**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	02 Juni 2025	Mengantarkan Surat Penelitian	
2	04 Juni 2025	Observasi secara umum	
3	05 Juni 2025	Wawancara dengan Pengasuh Yayasan	
4	09 Juni 2025	Wawancara dengan Ustad/Ustadzah	
5	11 Juni 2025	Wawancara dengan Santri	
6	13 Juni 2025	Observasi pembelajaran kitab <i>Taisyrol Khollaq</i>	
7	20 Juni 2025	Melanjutkan Observasi pembelajaran kitab <i>Taisyrol Khollaq</i>	
8	21 Juni 2025	Pengambilan Dokument terkait Sejarah, Sarana dan Prasarana	
9	23 Juni 2025	Melanjutkan pengambilan Dokument terkait Data Santri, Data Ustad/Ustadzah	
10	28 Juni 2025	Mengambil Surat Selesai Penelitian	

Jember, 28 Juni 2025

Mengetahui,
Kepala Yayasan Al-Warisin


Herman Widodo

Lampiran 7

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember

A. Identitas Pembelajaran

Satuan Pendidikan	Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Warisin Summersari Jember
Mata Pelajaran	Kitab Taysirul Khallaq
Kelas	Tingkat Al-Qur'an
Materi Pokok	Adab terhadap Orang Tua, Guru, dan Teman
Model Pembelajaran	Problem Based Learning (PBL)
Alokasi Waktu	2 x 45 menit (1 pertemuan)

B. Kompetensi Inti (KI)

1. KI-1 (Sikap Spiritual): Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. KI-2 (Sikap Sosial): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan santun dalam interaksi sosial.
3. KI-3 (Pengetahuan): Memahami isi dan makna teks Taysirul Khallaq terkait adab terhadap orang tua, guru, dan teman.
4. KI-4 (Keterampilan): Mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku nyata.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, santri diharapkan dapat:

1. Menjelaskan makna adab terhadap orang tua, guru, dan teman berdasarkan isi kitab Taysirul Khallaq.
2. Mengidentifikasi contoh perilaku berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan akhlak menggunakan prinsip yang diajarkan dalam kitab.
4. Menunjukkan sikap hormat, sopan, dan tolong-menolong dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan pentingnya adab dalam Islam.
2. Adab terhadap orang tua: taat, sopan, berbakti, tidak membantah.
3. Adab terhadap guru: menghormati, mendengarkan, mematuhi arahan.
4. Adab terhadap teman: tolong-menolong, saling menghargai.
5. Dalil dan contoh perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan santri.

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL)

Langkah-langkah:

1. Orientasi masalah. Guru menyajikan permasalahan, misalnya “Bagaimana sikap santri ketika ditegur guru?” atau “Apa yang sebaiknya dilakukan jika teman berselisih?”.
2. Pengumpulan data. Santri mencari jawaban melalui pembacaan teks kitab dan diskusi kelompok.
3. Analisis data, Santri menganalisis isi kitab dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.
4. Penyusunan pemecahan, Kelompok menyusun solusi dan mempresentasikan hasilnya.
5. Refleksi dan penegasan nilai, Guru dan santri bersama-sama menyimpulkan nilai akhlakul karimah yang diperoleh.

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit):

- Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari adab terhadap orang tua, guru, dan teman.
- Guru memotivasi dengan cerita singkat dari kitab Taysirul Khallaq tentang berbakti kepada orang tua.

2. Kegiatan Inti (65 menit): Guru menggunakan model PBL untuk memecahkan masalah adab terhadap orang tua, guru, dan teman.

- Orientasi Masalah | Guru menampilkan gambar santri bersalaman dengan guru, membantu teman, dan mencium tangan orang tua. Guru bertanya: “Bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan seorang santri dalam situasi tersebut?”
- Pengumpulan Data | Santri membuka kitab Taysirul Khallaq bab adab terhadap guru dan teman. Masing-masing kelompok membaca dan menafsirkan makna teks dengan bimbingan guru.
- Analisis dan Diskusi | Santri mendiskusikan contoh akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru membimbing agar santri mengaitkan dalil dan nilai-nilai yang relevan.

- **Penyusunan Pemecahan** | Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Misalnya solusi saat teman tidak sopan pada guru atau cara menasihati teman yang malas belajar.
- **Refleksi** | Guru bersama santri menyimpulkan nilai-nilai utama: hormat, sopan, dan tolong-menolong. Guru memberikan penegasan pentingnya akhlakul karimah sebagai cermin santri.

3. Kegiatan Penutup (15 menit): Santri melakukan refleksi dan doa bersama.

- Guru mengajak santri merefleksikan pelajaran yang telah dipelajari.
- Santri menyebutkan satu perilaku yang akan mereka praktikkan setelah belajar.
- Guru memberi umpan balik dan motivasi, serta menutup dengan doa bersama.

G. Penilaian

Aspek Penilaian:

1. Kognitif: Menjelaskan isi kitab dan dalil akhlak (tes tulis/lisan).
2. Afektif: Menunjukkan sopan santun kepada guru dan teman (observasi).
3. Psikomotorik: Menerapkan perilaku akhlakul karimah dalam kelas (praktik).

H. Refleksi Guru

Guru mencatat bahwa metode Problem Based Learning efektif membangun kesadaran moral santri. Santri menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menerapkan adab yang dipelajari dari kitab Taysirul Khallaq dalam keseharian di pesantren.

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan ketua yayasan



2. Wawancara dengan ustad dan ustadzah yang mengajar kitab



3. Wawancara dengan Wali/Orangtua santri



4. Wawancara dengan santri putra



5. Wawancara dengan santri putri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : M. Fariz Hidayatullah

NIM : 212101010088

Tempat/Tanggal lahir : Jember, 11 Agustus 2002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Tahun Masuk : 2021

Alamat : Jl. Kapten Piere Tendean Gg VI/68 A, Summersari

Riwayat Pendidikan : a. RA Akhlakul Karimah
b. SDN Karangrejo 01
c. MTs Darul Hikmah
d. MA Manhaddul Ubbad
e. UIN KHAS Jember

Riwayat Organisasi : a. HMPS PAI (Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam)
b. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)